

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASAR
INDUK CIBITUNG SEBAGAI SENTRA SAYUR-MAYUR
DAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN BEKASI, JAWA
BARAT**



**ANDRIYANI DARAJAD
4315077147**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

ABSTRAK

Andriyani Darajad, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai Sentra Sayur-Mayur dan Buah-Buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Induk Cibitung selama tiga bulan dari Oktober sampai dengan Desember 2011. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan kunci dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan umumnya jarak antara lokasi Pasar Induk Cibitung dengan para pemasok adalah jauh sehingga membutuhkan waktu berjam-jam atau beberapa hari untuk sampai di Pasar Induk Cibitung ini karena mereka umumnya berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Madura bahkan Sumatera. Tetapi, walaupun jarak antara para pemasok ke Pasar Induk Cibitung ini jauh namun dapat terjangkau oleh para pemasok maupun para pembeli karena tingkat aksesibilitas yang mudah untuk menuju lokasi pasar ini yaitu dengan kondisi jalan yang bagus serta tersedianya berbagai jenis angkutan umum dengan frekuensi yang cukup sering.

Faktor aksesibilitas yang meliputi aspek jarak, lokasi dan transportasi, berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek transportasi dan aspek lokasi adalah yang paling mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan tingkat aksesibilitas yang mudah serta lokasi pasar yang strategis dan berada di Jalur Pantura serta dekat dengan akses Tol Cibitung dan Stasiun Cibitung sehingga memudahkan bagi para pedagang, pemasok maupun para pembeli untuk menuju lokasi Pasar Induk Cibitung ini. Lokasi pasar ini juga dekat dengan letak para pedagang eceran atau Pasar Tradisional serta dekat dengan pemukiman penduduk.

Faktor kedua yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat adalah faktor ekonomi yang meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga. Hal ini dikarenakan adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor. Selain itu, untuk meminimumkan biaya transportasi baik untuk para pemasok maupun para pembeli, serta harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini memang relatif murah sehingga dapat terjangkau oleh para pembeli.

Kata Kunci: Lokasi, Pasar, Sentra Sayur-Mayur dan Buah-buahan.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M.Si
NIP. 196403011991031001

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Aris Munandar, S.Pd, M.Si</u> Ketua
2.	<u>Ilham Mataburu, M.Si</u> Sekretaris
3.	<u>Drs. M. Muchtar, M.Si</u> Anggota/Penguji Ahli
4.	<u>Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si</u> Anggota/Pembimbing I
5.	<u>Rayuna Handawati, S.Si, M.Si</u> Anggota/Pembimbing II

Tanggal Lulus: 27 Desember 2011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Komarudin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si. selaku Ketua Jurusan Geografi dan Dosen Pembimbing I, dengan penuh dedikasi memberikan saran, motivasi, arahan, nasihat dan membimbing serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rayuna Handawati, S.Si. selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabaran, saran, motivasi, arahan, nasihat dan membimbing serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Aris Munandar, S.Pd, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Geografi dan Dosen Penguji, atas saran, arahan, dan nasihatnya dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Drs. M. Muchtar, M.Si. selaku Dosen Penguji, atas saran, arahan, dan nasihatnya dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Ilham Mataburu, M.Si. selaku Dosen Penguji, atas saran, arahan, dan nasihatnya dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Yamti B. Wisnu, selaku Pembimbing Akademis yang selalu memberikan motivasi, arahan dan nasihatnya selama penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan semangat, nasihat, serta ilmunya selama penulis kuliah.
9. Bapak Hendra Sudarman, S.Ap. selaku Kepala Dinas UPTD. Pasar Induk Cibitung, atas segala bantuan dan waktunya, serta saran, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan bimbingan, kasih sayang dan doa restu selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, serta adik-adikku tersayang dan seluruh keluarga besar yang selalu menantikan keberhasilan peneliti.
11. Prasetya Dwi Kurnia, S.T. beserta keluarga, atas kesabarannya, kasih sayangnya, doa restu, dukungannya dan segala bantuannya, serta saran, nasihat, dan motivasinya kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Geografi angkatan 2007, yaitu Wita, Tiah, Dwi, Depa, Yoan, Yuli, Icha, Tika, Nisa, Ray, Siti, Agung A., Sutardi,

Aji, Amy, Vera, Nacil, Roza, dan Dewi, serta teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas saran dan motivasinya kepada penulis.

13. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis harapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, Amin.

Jakarta, Desember 2011

Andriyani Darajad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II DESKRIPSI TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	6
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Hakikat Lokasi	6
2. Hakikat Pasar Induk	11
a. Pengertian Pasar	11
b. Pengertian Pasar Induk	12
c. Tujuan adanya Pasar Induk	13
3. Hakikat Distribusi	15
4. Faktor-Faktor Geografi	17
B. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Tujuan Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Metode Penelitian	20

D. Populasi dan Sampel	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
1. Gambaran Umum Pasar Induk Cibitung	28
2. Fasilitas Umum di Pasar Induk Cibitung	28
3. Karakteristik Pasar Induk Cibitung	30
4. Aktivitas Perdagangan di Pasar Induk Cibitung	37
B. Deskripsi Data	38
1. Faktor Aksesibilitas	38
a. Jarak	38
b. Lokasi	42
c. Transportasi	48
2. Faktor Ekonomi	54
a. Adanya Permintaan	54
b. Biaya Transportasi	57
c. Harga	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria Tingkat Reliabilitas	24
Tabel 2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	24
Tabel 3.	Jumlah pedagang di Pasar Induk Cibitung	30
Tabel 4.	Asal Pemasok di Pasar Induk Cibitung	34
Tabel 5.	Jarak dari asal pembeli menuju Pasar Induk Cibitung	38
Tabel 6.	Asal daerah para pemasok ke Pasar Induk Cibitung	39
Tabel 7.	Waktu yang ditempuh para pembeli menuju Pasar Induk Cibitung ...	40
Tabel 8.	Lokasi Pasar Induk Cibitung	42
Tabel 9.	Keberadaan Pasar Induk Cibitung tidak mengganggu aktivitas Disekitarnya	43
Tabel 10.	Fasilitas di Pasar Induk Cibitung	44
Tabel 11.	Para Pedagang merasa nyaman berdagang di Pasar Induk Cibitung	45
Tabel 12.	Waktu para pembeli berbelanja di Pasar Induk Cibitung	46
Tabel 13.	Para pembeli merasa nyaman berbelanja di Pasar Induk Cibitung	47
Tabel 14.	Kondisi Jalan menuju Pasar Induk Cibitung	49
Tabel 15.	Arus lalu lintas menuju Pasar Induk Cibitung	49
Tabel 16.	Jenis angkutan umum yang menuju Pasar Induk	50
Tabel 17.	Frekuensi kendaraan yang melewati Pasar Induk Cibitung	51
Tabel 18.	Tingkat kenyamanan kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung	53
Tabel 19.	Para pemasok di Pasar Induk Cibitung	54
Tabel 20.	Cara pembayaran pedagang dengan pemasok	55
Tabel 21.	Pedagang yang menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor	56
Tabel 22.	Ketersediaan sayur dan buah impor karena adanya permintaan.....	56
Tabel 23.	Frekuensi pasokan sayur-mayur dan buah-buahan	57

Tabel 24.	Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pemasok	58
Tabel 25.	Harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung	59
Tabel 26.	Perbandingan harga beberapa komoditi sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung dengan di Pasar Induk Kramat Jati	60
Tabel 27.	Harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung lebih murah jika dibandingkan dengan Pasar Induk lainnya	60
Tabel 28.	Harga sayur dan buah di Pasar Induk Cibitung dapat terjangkau	62
Tabel 29.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan	63
Tabel 30.	Faktor aksesibilitas lebih dominan daripada faktor ekonomi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rantai Perniagaan	16
Gambar 2.	Diagram Alir Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.	Salah satu unit truk angkutan sampah jenis OMNI yang dimiliki oleh Pasar Induk Cibitung	29
Gambar 4.	Salah satu komoditas bawang merah	31
Gambar 5.	Salah satu pedagang buah melon	31
Gambar 6.	Peta Asal Daerah Pemasok dan Pembeli di Pasar Induk Cibitung yang berasal dari Daerah Jawa Barat	33
Gambar 7.	Peta Daerah Pemasok Sayur-Mayur dan Buah-Buahan di Pasar Induk Cibitung	36
Gambar 8.	Aktivitas perdagangan cabe pada pukul 15.00 WIB.	37
Gambar 9.	Perdagangan buah-buahan pada malam hari	37
Gambar 10.	Lokasi Pasar Induk Cibitung terletak di Jalan Negara	43
Gambar 11.	Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang terletak dibagian timur Pasar Induk Cibitung	45
Gambar 12.	Kentang yang berasal dari Dieng, Jawa Timur	47
Gambar 13.	Jeruk Sunkist yang berasal dari USA (Brazil)	47
Gambar 14.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan Buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Peta Administrasi Kabupaten Bekasi
- Lampiran 3. Peta Jalur Lalu Lintas Kabupaten Bekasi
- Lampiran 4. Surat Penelitian
- Lampiran 5. Angket Penelitian
- Lampiran 6. Tabulasi Data
- Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas dan Uji Kelinieran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lokasi merupakan ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006: 77)

Secara umum, lokasi menunjukkan tempat atau wilayah atau daerah beserta gejala-gejala yang ditimbulkan baik dalam rangka menjelaskan perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan yang terjadi diatas permukaan bumi, dalam hal ini gejala keruangan yang memang dipelajari dalam geografi selalu berkenaan dengan gejala-gejala alam di permukaan bumi. Lokasi mengandung pengertian sebagai penempatan suatu benda pada permukaan bumi.

Dalam upaya pemilihan lokasi yang strategis bahwa penentuan lokasi perdagangan harus mempertimbangkan konsentrasi konsumen. Semakin dekat ia dengan konsumen, maka semakin besar kemungkinan konsumen membeli barang dagangannya.

Pasar Induk Cibitung merupakan pasar sentral sayur-mayur dan buah-buahan yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat sejak tahun 1982.

Pasar Induk Cibitung ini memiliki sekitar 843 pedagang, dimana pedagang sayur-mayur dan buah-buahan lebih banyak jika dibandingkan dengan pedagang lainnya. Bila terjadi kelangkaan bahan pokok di Pasar Induk Cibitung ini maka akan berdampak pada harga pangan di wilayah Jabodetabek maupun Karawang, karena hampir semua Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi maupun di wilayah Jabodetabek dan Karawang disuplai dari Pasar Induk Cibitung ini.

Berkaitan dengan adanya persaingan antarpasar, pasar induk memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan pasar-pasar lain. Kelebihan yang dimiliki pasar induk adalah harga yang ditawarkan jauh lebih murah jika dibandingkan dengan pasar-pasar lain. Hal inilah yang merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh pasar induk. Selain itu, para pengunjung juga bisa memilih komoditi yang diinginkan, karena untuk satu jenis komoditi tertentu bukan hanya ditawarkan oleh satu pedagang grosir saja.

Dari segi kualitas maupun kuantitas, volume pasokan sayur-mayur dan buah-buahan ke pasar ini dari hari ke hari semakin meningkat, hal ini seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan meningkatnya jumlah pedagang dan pembeli serta keanekaragaman barang yang diperjualbelikan yang tidak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Maka dari itulah peran pemasok sangat penting demi tersedianya pasokan akan sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini agar terpenuhinya kebutuhan/keinginan masyarakat disekitarnya.

Daerah pemasok sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Madura, dan Sumatera. Namun, Pasar Induk Cibitung ini juga mendatangkan sayur-mayur atau buah-buahan impor yang rata-rata berasal dari negara China, Brazil, Thailand, dan Philipina.

Pasar Induk Cibitung ini merupakan pusat distribusi yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang menampung hasil produksi para petani di berbagai daerah dalam jumlah partai besar yang dibeli oleh konsumen yaitu para pedagang tingkat grosir. Para konsumen yang membeli sayur-mayur atau buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini biasanya berasal dari wilayah Jabodetabek, Karawang, Indramayu, dan Cirebon. Tetapi, khusus pembeli dari daerah Indramayu dan Cirebon hanya membeli buah-buahan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Pasar Induk Cibitung Kabupaten Bekasi, Jawa Barat?

2. Mengapa Pasar Induk Cibitung ini dijadikan sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, dalam penelitian ini hanya membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat ?”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori lokasi dalam geografi
2. Bagi Dinas UPTD Pasar Induk Cibitung karena akan diadakannya revitalisasi/renovasi pasar pada tahun 2012, maka penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan serta agar dapat lebih memajukan/mengembangkan lagi Pasar Induk Cibitung guna memenuhi kebutuhan masyarakat

3. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan juga informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

BAB II

DESKRIPSI TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Lokasi

Lokasi menurut Mulyono Tjokrodikaryo (1997: 214) dalam Kamus Istilah Geografi bahwa lokasi adalah penempatan suatu benda di permukaan bumi, dan lokasi merupakan variabel yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang suatu gejala, dimana lokasi suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat menjelaskan benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 118) lokasi dalam ruang, dapat dibedakan antara lokasi absolut dengan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur. Dengan dinyatakan lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Sekurang-kurangnya posisi dan iklimnya sudah dapat kita perhitungkan. Untuk memperhitungkan karakteristiknya lebih jauh lagi, harus diketahui tentang lokasi relatifnya.

Lokasi relatif suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah

itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Nursid Sumaatmadja, 1988: 118).

Jadi, lokasi relatif ini ditinjau dari posisi suatu tempat atau suatu wilayah terhadap kondisi wilayah-wilayah yang ada disekitarnya. Lokasi relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada disekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisinya demikian (Nursid Sumaatmadja, 1988: 119).

Secara umum, lokasi menunjukkan tempat atau wilayah atau daerah beserta gejala-gejala yang ditimbulkan baik dalam rangka menjelaskan perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan yang terjadi diatas permukaan bumi, dalam hal ini gejala keruangan yang memang dipelajari dalam geografi selalu berkenaan dengan gejala-gejala alam di permukaan bumi. Lokasi mengandung pengertian sebagai penempatan suatu benda pada permukaan bumi (Mulyono Tjokrodikaryo, 1977: 564).

Dalam upaya pemilihan lokasi yang strategis secara umum (Marsudi Djojodipuro, 1992: 20), mengungkapkan bahwa penentuan lokasi perdagangan harus mempertimbangkan konsentrasi konsumen. Semakin dekat ia dengan konsumen, semakin besar kemungkinan konsumen membeli barang dagangannya.

Dalam menentukan lokasi usaha tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi banyak hal yaitu menempatkan usaha perdagangan di pusat

jalur transportasi atau pada persimpangan jalan antara wilayah karena akan mengikutsertakan partisipasi masyarakat yang optimal (Marsudi Djojodipuro, 1992: 20).

Menempatkan usaha pada lokasi tertentu berarti merupakan kegiatan merelokasikan berbagai faktor yang saling berkaitan, misalnya manusia dengan lingkungannya (R. Bintarto, 1987: 12). Dalam menempati lokasi usaha, mereka melihat keterkaitan satu faktor dengan faktor lainnya, tempat usaha mereka sangat berdekatan dengan pusat perdagangan besar, pasar, pertokoan, terminal, dan stasiun sehingga mereka memilih lokasi tersebut karena ramai dikunjungi orang atau konsumen.

Marsudi Djojodipuro (1992: 21) dalam teori lokasi, menjelaskan bahwa penentuan lokasi perdagangan yang melayani pelanggan, yang dipilihnya adalah lokasi yang jarak tempuhnya minimum. Untuk meminimumkan jarak ini secara implisit berarti pula memperhitungkan biaya angkutan yang minimum. Bila biaya produksi dan pemasaran persatuan hasil dianggap tetap, maka satu-satunya biaya yang relevan dalam penentuan harga adalah biaya angkutan.

Lebih jauh lagi N. Daldjoeni (1997: 61) berusaha untuk menyatukan teori lokasi biaya minimum dan teori ketergantungan lokasi tidak terbatas pada penyatuan kedua lokasi tersebut. Tetapi ia memasukkan pula unsur biaya yang sebelumnya masih terabaikan dan faktor yang mempengaruhi permintaan.

Dengan usaha ini, maka teorinya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya lokasi yang meliputi biaya angkutan, tenaga dan pengelolaan
2. Faktor lokasi yang berhubungan dengan permintaan, yaitu masalah ketergantungan lokasi dan usaha untuk menguasai pasar
3. Faktor yang menurunkan biaya
4. Faktor yang meningkatkan pendapatan
5. Faktor pribadi yang berpengaruh terhadap penurunan biaya
6. Faktor pribadi yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan (N. Daljoeni, 1997: 64)

Menurut N. Daljoeni (1997: 69) banyak teori lokasi yang bernilai ekonomis bagi suatu kegiatan untuk perdagangan (lokasi optimum), diantaranya adalah:

- a. Menurut Weber, lokasi optimum berada pada titik-titik biaya transportasi terendah
- b. Menurut Hoover, lokasi optimum berada pada titik pasar atau titik sumber bahan mentah
- c. Menurut Losch, lokasi optimum adalah berdasarkan *deman* (permintaan) yang diasumsikan bahwa lokasi optimal adalah dimana yang bersangkutan dapat menguasai wilayah pasaran yang terluas, yang dapat menghasilkan banyak pendapatan.

Menurut Tarigan (2006: 77) dalam teori lokasi, mengatakan bahwa lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial.

Teori lokasi mempelajari pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis pengaruh jarak terhadap intensitas orang dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal tersebut terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut (Tarigan, 2006: 77).

Salah satu faktor yang menentukan suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas atau tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain disekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut (Tarigan, 2006: 79).

Jadi, faktor lokasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dan menentukan dalam bidang ekonomi industri maupun dalam bidang sosial dan

kebudayaan. Lokasi usaha yang tepat dikatakan sebagai lokasi yang dapat memberikan keuntungan maksimal oleh karena penentuan lokasi pasar yang tepat akan menunjukkan kemampuan melayani konsumen dengan memuaskan, mendapatkan produk yang akan dijual dengan cukup dan kontinyu, memungkinkan diadakan pengembangan pasar dan memungkinkan partisipasi masyarakat yang maksimal. Dalam suatu usaha faktor lokasi merupakan unsur yang sangat penting (Chris Reksasudharma, 1992: 46).

2. Hakikat Pasar Induk

a. Pengertian Pasar

Menurut Suparlan (1992: 61) bahwa pasar adalah tempat yang terdiri dari pelataran terbuka dan perumahan atau bangunan-bangunan yang digunakan untuk menjual dan memeragakan barang-barang dagangan dengan membayar retribusi.

Menurut Sudarmo, dkk (1996: 21) bahwa pasar adalah suatu tempat tertentu yang terorganisir dengan sekelompok bangunan, los, atau dengan batasan-batasan yang ditentukan dimana sekelompok pembeli dan penjual bertemu, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi jual beli barang dan jasa.

Dalam hal ini pasar yang merupakan tempat dimana pembeli dan penjual berhubungan satu sama lain dan terjadi tukar-menukar, sangat perlu mendapat perhatian dalam hal lokasi untuk memperhatikan kegiatan pemasaran (R. Bintarto, 1987: 12).

Dasar penerapan tempat umum sebagai pasar harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pertemuan penjual dan pembeli, baik dari golongan masyarakat ekonomi lemah maupun masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas
2. Unsur-unsur penyediaan barang-barang keperluan sehari-hari
3. Unsur pasar sebagai tempat kegunaan umum (Sudarmo, dkk. 1996: 24)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk melakukan transaksi antara penjual dan pembeli serta memperagakan barang maupun jasa dalam rangka menentukan harga.

a. Pengertian Pasar Induk

Menurut Mari Elka Pangestu (2006) dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran mengenai Pembangunan Pasar Induk dan Pasar Penunjang* bahwa Pasar Induk merupakan pusat distribusi yang menampung hasil produksi petani dalam jumlah partai besar yang dibeli oleh para pedagang tingkat grosir. Komoditi pertanian tersebut kemudian dilelang atau dijual kepada para pedagang tingkat eceran untuk selanjutnya diperdagangkan di pasar-pasar eceran yang tersebar di berbagai tempat mendekati lokasi para konsumen. Pasar Induk menempati area yang besar yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pergudangan, tempat pelelangan, pusat informasi pasar, perkantoran, bongkar muat dan parkir yang luas.

Pedagang Besar/Grosir adalah pedagang yang mempunyai kiriman/pasokan komoditi dari sentra produksi dalam jumlah yang cukup besar, dan minimal mempunyai dua buah kios. Serta menjual dagangannya dalam partai besar minimal 1 kuintal. Sedangkan volume pasokan adalah jumlah barang yang masuk ke pasar induk yang dibawa oleh truk (mobil) dalam satuan ton (Mari Elka Pangestu, 2006).

a. Tujuan Adanya Pasar Induk

Secara garis besar, dalam pembangunan suatu pasar perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Memudahkan para pembeli untuk mencari barang-barang yang dibutuhkannya
- Memudahkan para penjual untuk memperdagangkan barang dagangannya
- Memudahkan cara pembuangan sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar tersebut (Tanti Kurniawati, 2003).

Untuk mendirikan pasar perlu dipertimbangkan letak dan lokasinya antara lain:

- Berlokasi dekat dengan letak para pedagang eceran/pasar tradisional dan mudah diakses dengan sarana transportasi umum
- Jauh dari tempat pembuangan akhir dan berjarak tidak kurang dari 500 meter
- Tidak terlalu dekat dengan perumahan penduduk, tapi cukup strategis

- Tidak terletak di dataran rendah dan daerah rawa supaya tidak terkena banjir dan tidak di tempat berdebu
- Sebaiknya ditempatkan di daerah yang luas dan terbuka dengan maksud: memberikan tempat yang cukup luas untuk: pertama, orang-orang yang pergi ke pasar dan berjualan di tempat tersebut. Kedua, untuk lalu lintas dan membersihkan pasar bagian dalam. Ketiga, kendaraan untuk membongkar dan memuat barang-barang dagangan dan memberikan tempat yang leluasa untuk parkir (Tanti Kurniawati, 2003).

Tujuan adanya pasar induk adalah:

- Untuk membantu pedagang grosir komoditi pertanian (sayur-mayur dan buah-buahan) mendapatkan tempat berdagang yang layak
- Untuk membina pedagang grosir menjadi pedagang yang tumbuh menjadi besar namun lebih profesional yang bisa memelihara mekanisme perdagangan yang sehat
- Menciptakan akses pasar dan transparansi harga bagi petani produsen sehingga mereka bisa lebih mengetahui kualitas yang dibutuhkan pasar serta lebih meningkatkan produksi dan pendapatannya
- Untuk membantu pemerintah kota/daerah dalam menata tata ruang wilayah serta membina pelaku usaha menjadi pelopor pembangunan ekonomi rakyat (Mari Elka Pangestu, 2006).

3. Hakikat Distribusi

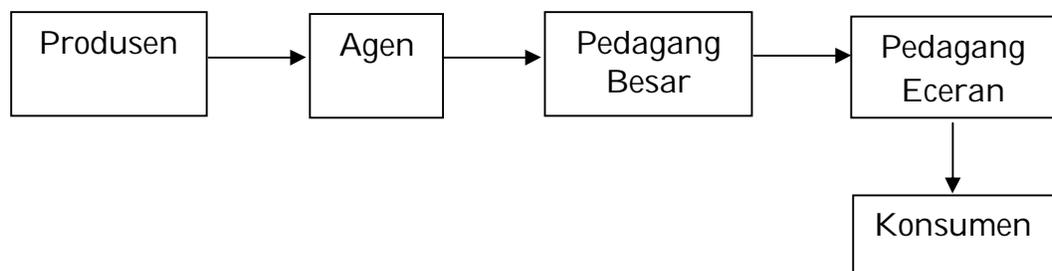
Menurut Rosli Abu Bakar (1985: 25) dalam Adhinata (2004: 11) bahwa distribusi adalah pembagian (pengiriman) barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat. Sedangkan menurut Ralfh Este dalam Kamus Akuntansi (1987: 43) bahwa distribusi adalah fungsi fisik untuk memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Definisi lain menurut Fandi Tjiptono (2000: 185) mengemukakan bahwa distribusi diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Jadi bisa dikatakan bahwa distribusi merupakan kegiatan yang mentransfer barang dari satu tempat ke tempat lain atau kepada orang-orang (konsumen) dan juga menyangkut informasi mengenai penggunaan dan konsumen tersebut. Disamping itu Charles A. Taff (1996: 5) mengemukakan cakupan dalam distribusi yaitu mencakup pengangkutan barang dari tempat asal atau proses lanjutan ke tempat penjual selanjutnya; penyimpanan barang sampai mereka perlukan; dan penjualan/transfer yang sebenarnya sehingga menjadi milik si pembeli.

Menurut Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan bahwa distribusi adalah aktivitas pemindahan barang-barang dagangan atau komoditi dari produsen ke konsumen akhir. Distribusi ini

menjadi penting dalam hal kemakmuran masyarakat, sebab barang-barang yang telah dihasilkan harus diteruskan kepada para pemakainya, disamping itu pula kemakmuran ini dapat diukur dari pemenuhan kebutuhan dari berbagai jenis barang sebaik-baiknya dalam arti kualitasnya sehingga para konsumen harus mampu menjangkau barang-barang yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemakmurannya. Dalam pemasaran kita mengenal cara penyaluran barang-barang melalui rantai perniagaan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Rantai Perniagaan

Menurut Fandi Tjiptono (2000: 185) Distribusi adalah kegiatan penyaluran hasil produksi berupa barang dan jasa dari produsen ke konsumen guna memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, distribusi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan adanya saluran distribusi yang baik dapat menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa ada distribusi, produsen akan kesulitan untuk memasarkan produknya dan konsumen pun harus bersusah payah mencari produsen untuk dapat menikmati produknya.

Dalam kegiatan pemasaran, distribusi merupakan jembatan penghubung antara produsen dan konsumen, sehingga kebijaksanaan pemasaran dalam menentukan distribusi harus efektif dan efisien. Hal ini disebabkan distribusi mempunyai peranan yang sangat penting. Dan distribusi yang baik adalah yang dapat menjangkau para konsumen dalam jangka waktu dan cara yang sesingkat-singkatnya, sehingga barang yang dibutuhkan oleh para pemakainya itu dapat sampai ke tangannya dengan cepat (Fandi Tjiptono, 2000: 186).

4. Faktor-Faktor Geografi

Pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya, yang dapat dievaluasi secara geografi. Tingkah laku manusia dalam bentuk gerak perpindahan tadi erat hubungannya dengan faktor-faktor geografi pada ruang yang bersangkutan. Faktor-faktor tadi seperti faktor fisis dan non fisis. Bentuk permukaan bumi, vegetasi, keadaan cuaca merupakan faktor fisis yang mempengaruhi gerak berpindah yang dilakukan manusia. Alat transportasi, kegiatan ekonomi, biaya transportasi, kondisi jalan, dan kondisi sosial budaya setempat, merupakan faktor non fisis (Nursid Sumaatmadja, 1988: 147).

Tinggi rendahnya harga barang ditentukan oleh berbagai faktor seperti jarak yang ditempuh, jenis sarana angkutan, dan jalan yang dilewati. Harga yang ada juga dapat dijangkau oleh pembeli, serta jarak yang ada harus dapat

ditempuh oleh pembeli baik itu jaraknya dekat maupun jauh (Marsudi Djodipuro, 1992: 41-42).

Alat transportasi, jenis transportasi yang digunakan pedagang untuk menuju tempat tujuan. Jadi, sarana angkutan tidak hanya membawa penghematan tenaga, akan tetapi juga waktu tanpa memperpendek jarak, pertama ia dapat meminimumkan waktu yang terkait dalam mengatasi jarak tersebut, dan yang kedua biaya yang dikeluarkan oleh angkutan sebagai input data diminimumkan. Biaya angkutan, biasa yang dikeluarkan oleh pembeli untuk barang yang dibelinya (N. Daljoeni, 1992: 147).

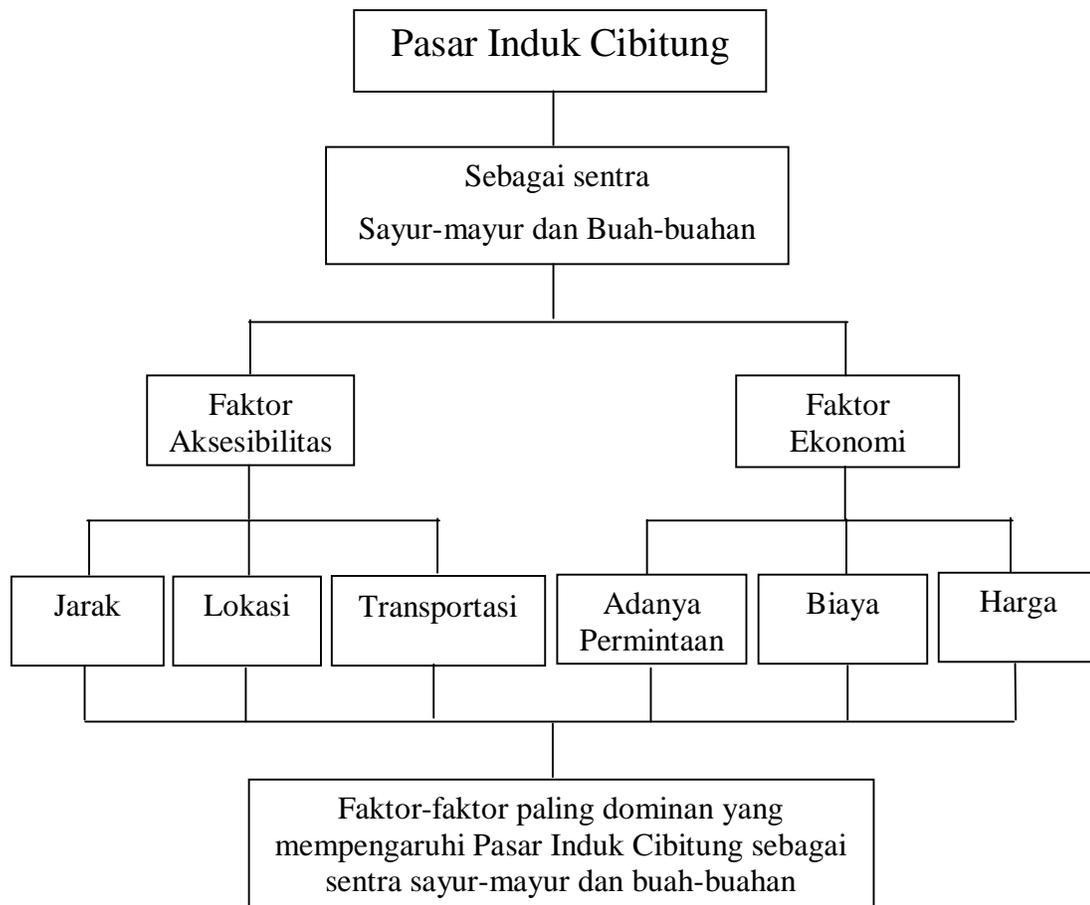
Keterjangkauan pasar, pasar yang ada tersebut harus dapat dijangkau oleh pembeli yang berasal dari berbagai wilayah dan dapat dijangkau oleh transportasi (Sutanto, 1990: 15).

B. Kerangka Berpikir

Penentuan lokasi perdagangan seharusnya adalah lokasi yang jarak tempuhnya minimum. Untuk meminimumkan jarak ini secara implisit berarti pula memperhitungkan biaya angkutan yang minimum.

Salah satu faktor yang menentukan suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas atau tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain disekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk

frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.



Gambar 2. Diagram Alir Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Cibitung, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dari bulan Oktober hingga Desember 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang sayur-mayur yang berjumlah 590 jiwa dan seluruh pedagang buah-buahan yang berjumlah 163 jiwa yang berada di Pasar Induk Cibitung, jadi total keseluruhan pedagang sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini berjumlah 753 jiwa.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Mengenai penentuan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139) didalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

- Untuk pengambilan sampel pedagang sayur-mayur, yaitu:

$$n = 10\% \times 590$$

$$= 59 \text{ pedagang sayur-mayur}$$

- Untuk pengambilan sampel pedagang buah-buahan, yaitu:

$$n = 10\% \times 163$$

$$= 16,3 = 16 \text{ pedagang buah-buahan}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

- a. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perdagangan sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung.
- b. Wawancara, mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan kunci yaitu pihak Dinas UPTD Pasar Induk Cibitung dan para pedagang sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung untuk memperoleh atau menambah keterangan data yang diperlukan.

- c. Angket, melakukan pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada para pedagang sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung guna mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data dari beberapa instansi terkait yaitu: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar, serta Kantor UPTD Pasar Induk Cibitung, dan dari sumber-sumber referensi lain seperti Badan Informasi Geospasial untuk peta.

F. Instrumen Penelitian

Keabsahan hasil penelitian tergantung pada kebenaran dan ketepatan data, sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh tergantung pada alat pengumpul data yang digunakan yaitu instrumen. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data (Purwanto, 2010). Dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa instrumen penelitian, adapun instrumen yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah angket. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen merupakan bagian yang sangat

penting dan menentukan kesimpulan suatu penelitian. Apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian buruk, maka akan berakibat buruknya data yang dihasilkan dan tentunya salahnya kesimpulan yang akan diambil dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam pengukuran penelitian maka instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk melihat kualitas dari instrumen tersebut. Inilah yang disebut validitas butir.

Validitas butir dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir item dengan skor total responden. Korelasi merupakan cara yang umum digunakan karena dianggap dapat membedakan item yang buruk (*drop*) dan baik (*valid*). Dalam konsep korelasi, item yang valid adalah item yang memiliki korelasi positif yang tinggi antara skor item dengan skor total responden atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka butir valid. Sedangkan item yang drop atau buruk adalah sebaliknya yaitu jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka butir tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Kualitas instrumen bukan hanya ditentukan oleh validitas butirnya saja, akan tetapi oleh reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah taraf keajegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen. Dalam konsep reliabilitas, instrumen yang reliable adalah instrumen yang hasil ukurnya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali.

Reliabilitas suatu instrumen perlu diketahui dalam rangka mengetahui kualitas suatu instrumen. Oleh karena itu, untuk mengetahui

tingkat reliabilitas instrumen yang telah kita buat yaitu dengan cara membandingkan hasil koefisien reliabilitas dengan kriteria tingkat reliabilitas berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha)	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Rendah sekali
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Metode		No. Soal
			Observasi	Angket	
Aksesibilitas	a. Jarak	1. Jarak		✓	1, 2, 3
		2. Keterjangkauan Pasar	✓		
	b. Lokasi	1. Letak Pasar	✓	✓	4
		2. Keberadaan pasar	✓	✓	5
		3. Fasilitas di Pasar	✓	✓	6
		4. Lokasi Pasar		✓	7
		5. Waktu berbelanja	✓	✓	8
6. Tingkat kenyamanan dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung	✓	✓	9, 10		

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Metode		No. Soal
			Observasi	Angket	
Ekonomi	c. Transportasi	7. Kondisi Jalan menuju Pasar	✓	✓	11
		8. Arus lalu lintas	✓	✓	12
		9. Ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya	✓	✓	13, 14
		10. Tingkat keamanan dan kenyamanan untuk melalui jalur tersebut		✓	15
	a. Adanya Permintaan	1. Asal daerah pemasok	✓		
		2. Jenis Pemasok		✓	16
		3. Cara pembayaran antara pedagang dengan pemasok		✓	17
		4. Perdagangan tingkat grosir	✓		
		5. Adanya permintaan akan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor	✓	✓	18, 19, 20
		b. Biaya Transportasi	1. Frekuensi dalam menerima pasokan		✓
2. Biaya transportasi			✓	22	
c. Harga	1. Harga sayur-mayur dan buah-buahan	✓	✓	23, 24	
	2. Keterjangkauan Harga	✓	✓	25	

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis faktor dengan memanfaatkan *software* SPSS 16.0. Sebelum data diolah dengan menggunakan analisis faktor, maka terlebih dahulu data dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kelinieran, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kenormalan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Jadi, apabila taraf signifikansi hitung $> \alpha$ (0.05 atau 0.01) maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hitung $< \alpha$ (0.05 atau 0.01) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01) taraf signifikansi hitung < 0.05 atau 0.01 . Tetapi, jika hasil uji signifikansi hitung > 0.05 atau 0.01 maka kehomogenan tidak dipenuhi.

3. Uji Kelinieran

Uji kelinieran dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari tiga atau lebih kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus. Kelinieran dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01) hasil uji < 0.05 . Sebaliknya, jika hasil uji signifikan > 0.05 maka data tidak linear atau kelinieran tidak dipenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Induk Cibitung

Pasar Induk Cibitung adalah sebuah pasar induk milik Pemerintah Kabupaten Bekasi yang terletak di Jalan Raya Teuku Umar No. 1 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Jawa Barat, dan dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan data dari www.wikimapia.org/1596481/Pasar-induk-cibitung bahwa pasar ini berada pada titik koordinat yaitu 06°15'58" LS dan 107°4'50" BT. Luas pasar ini adalah 56.991,5 m² dengan jumlah pedagang sekitar 843 pedagang. Secara administratif, Pasar Induk Cibitung memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Wanasari
Sebelah Timur	: Kecamatan Cikarang Barat
Sebelah Selatan	: Jalan Raya Teuku Umar
Sebelah Barat	: Kecamatan Tambun Selatan

2. Fasilitas Umum di Pasar Induk Cibitung

Fasilitas umum adalah barang yang dikuasai negara serta dibiayai sebagian atau seluruhnya oleh anggaran dan belanja pemerintah yang pemakaiannya atau peruntukkannya untuk pemerintah dan umum. Fasilitas umum memiliki ciri khas dengan pusat pelayanan masyarakat baik yang

berkaitan dengan kebutuhan pemerintahan, perekonomian, keamanan ataupun kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Fasilitas umum yang berada di Pasar Induk Cibitung cukup banyak, seperti bangunan kantor, ruko, pos keamanan, mushola, MCK (Mandi Cuci Kakus) serta kios dan los untuk para pedagang. Sarana dan prasarana kebersihan yang ada di Pasar Induk Cibitung memang sudah memadai. Pasar ini memiliki 10 gerobak sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah dari para pedagang menuju ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang berada di bagian timur Pasar Induk Cibitung ini. Pasar ini juga memiliki 1 unit alat berat (*loader*) yang digunakan untuk mengangkat sampah dari TPSS untuk dimasukkan kedalam truk angkutan sampah dan 8 unit truk angkutan sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah dari Pasar Induk Cibitung menuju ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Burangkeng yang berada di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 3. Salah satu unit truk angkutan sampah jenis OMNI yang dimiliki oleh Pasar Induk Cibitung

3. Karakteristik Pasar Induk Cibitung

a. Pedagang di Pasar Induk Cibitung

Hasil penelitian lapangan diperoleh, dari jumlah pedagang sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung yang menjadi populasi sebanyak 753 pedagang dengan komposisi pedagang sayur-mayur sebanyak 590 orang, pedagang buah-buahan 163 orang, dengan sampel sebanyak 10% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 pedagang yang kemudian dijadikan responden, adapun daftar jumlah pedagang di Pasar Induk Cibitung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah pedagang di Pasar Induk Cibitung

Jenis Pedagang	Jumlah	Persentase (%)
Sayur-mayur	590	70.0
Buah-buahan	163	19.3
Makanan dan Minuman	35	4.2
Toko Sembako	25	3.0
Pakaian	18	2.1
Lain-lain	12	1.4
Total	843	100.0

Sumber: UPTD Pasar Induk Cibitung, 2011

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa 590 pedagang atau sekitar 70% merupakan pedagang sayur-mayur, 163 pedagang atau sekitar 19,3% sebagai pedagang buah-buahan, 35 pedagang atau sekitar 4,2% adalah pedagang makanan dan minuman, 25 pedagang atau sekitar 3% merupakan pedagang sembako, 18 pedagang atau sekitar 2,1% sebagai pedagang pakaian dan 12 pedagang atau sekitar 1,4% adalah pedagang lain-lain.



Gambar 4. Salah satu pedagang komoditas bawang merah



Gambar 5. Salah satu pedagang buah melon

Umumnya para pedagang di Pasar Induk Cibitung ini berasal dari luar daerah seperti dari daerah Sumatera (Bengkulu, Lampung, Medan dan Palembang), Jakarta (Cakung dan Cengkareng), Jawa Barat (Bekasi, Cibitung, Cikarang, Karawang, Bogor, Cianjur, Subang, Garut, Bandung, Pekalongan dan Cirebon), Jawa Tengah (Cilacap, Pemalang, Magelang, Brebes, Semarang dan Solo), Yogyakarta dan Jawa Timur (Malang, Kediri, Madura). Alasan mereka mau berdagang di Pasar Induk Cibitung ini karena lokasi pasar terletak di Jalur Pantura dan sering dilalui oleh para pengguna jalan umum, serta lokasinya dekat dengan para pedagang eceran dan pemukiman penduduk.

b. Pembeli di Pasar Induk Cibitung

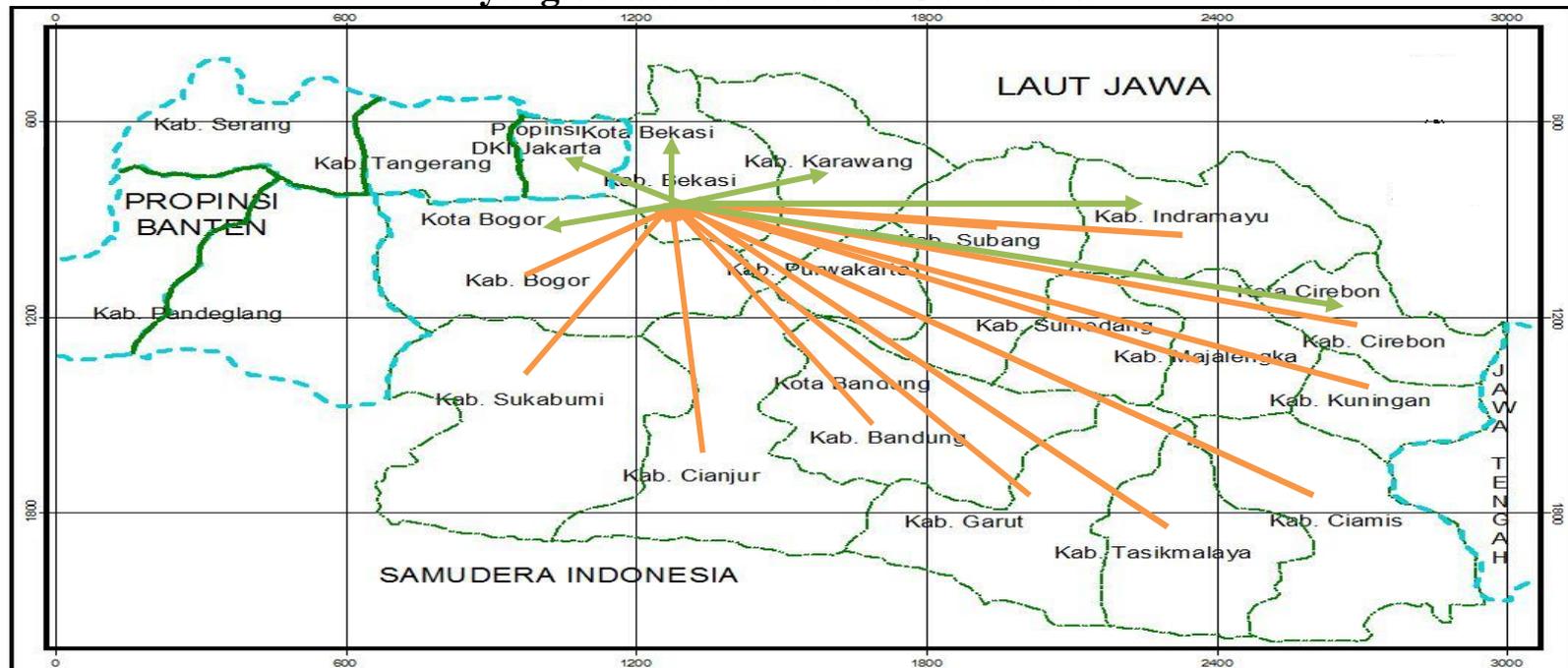
Para pembeli di Pasar Induk Cibitung ini umumnya merupakan para pedagang eceran yang berjualan di pasar tradisional, pedagang keliling, koperasi rumah makan dan sebagainya. Jumlah pembeli yang merupakan konsumen rumah tangga sangat sedikit. Alasan para pembeli berbelanja di

Pasar Induk Cibitung karena harga sayur-mayur atau buah-buahan lebih murah jika dibandingkan dengan pasar induk lainnya. Lokasi Pasar Induk Cibitung ini juga dekat dengan akses tol sehingga memudahkan bagi mereka yang berasal dari luar daerah Bekasi.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para pembeli bahwa rata-rata pembeli di Pasar Induk Cibitung tidak hanya berasal dari sekitar Bekasi saja tetapi juga berasal dari daerah Jabodetabek, Karawang, bahkan sampai Indramayu dan Cirebon. Tetapi, khusus pembeli yang berasal dari daerah Indramayu dan Cirebon mereka hanya membeli buah-buahannya saja dikarenakan di daerah mereka sudah banyak tersedia sayur-mayur.

Berikut ini adalah peta yang menunjukkan asal daerah para pembeli serta para pemasok di Pasar Induk Cibitung yang berasal dari Daerah Jawa Barat, yaitu:

Daerah Asal Pemasok dan Pembeli di Pasar Induk Cibitung yang berasal dari Daerah Jawa Barat

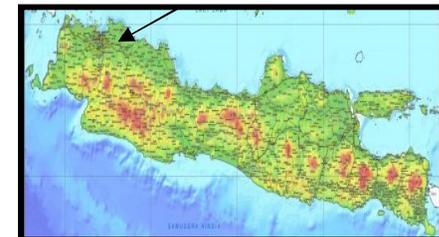
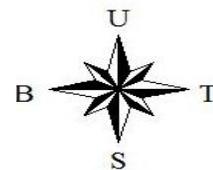


Keterangan:

- = Batas Propinsi
- = Batas Kabupaten
- = Daerah Pembeli Sayur dan Buah
- = Daerah Pemasok Sayur dan Buah

Skala 1 : 13.000.000

Sumber: Atlas Indonesia



Gambar 6. Daerah Asal Pemasok dan Pembeli di Pasar Induk Cibitung yang berasal dari Daerah Jawa Barat

c. Pemasok ke Pasar Induk Cibitung

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para pemasok serta data yang didapat dari Kantor Dinas UPTD Pasar Induk Cibitung bahwa para pemasok ke Pasar Induk Cibitung ini berasal dari berbagai daerah yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Asal Pemasok di Pasar Induk Cibitung

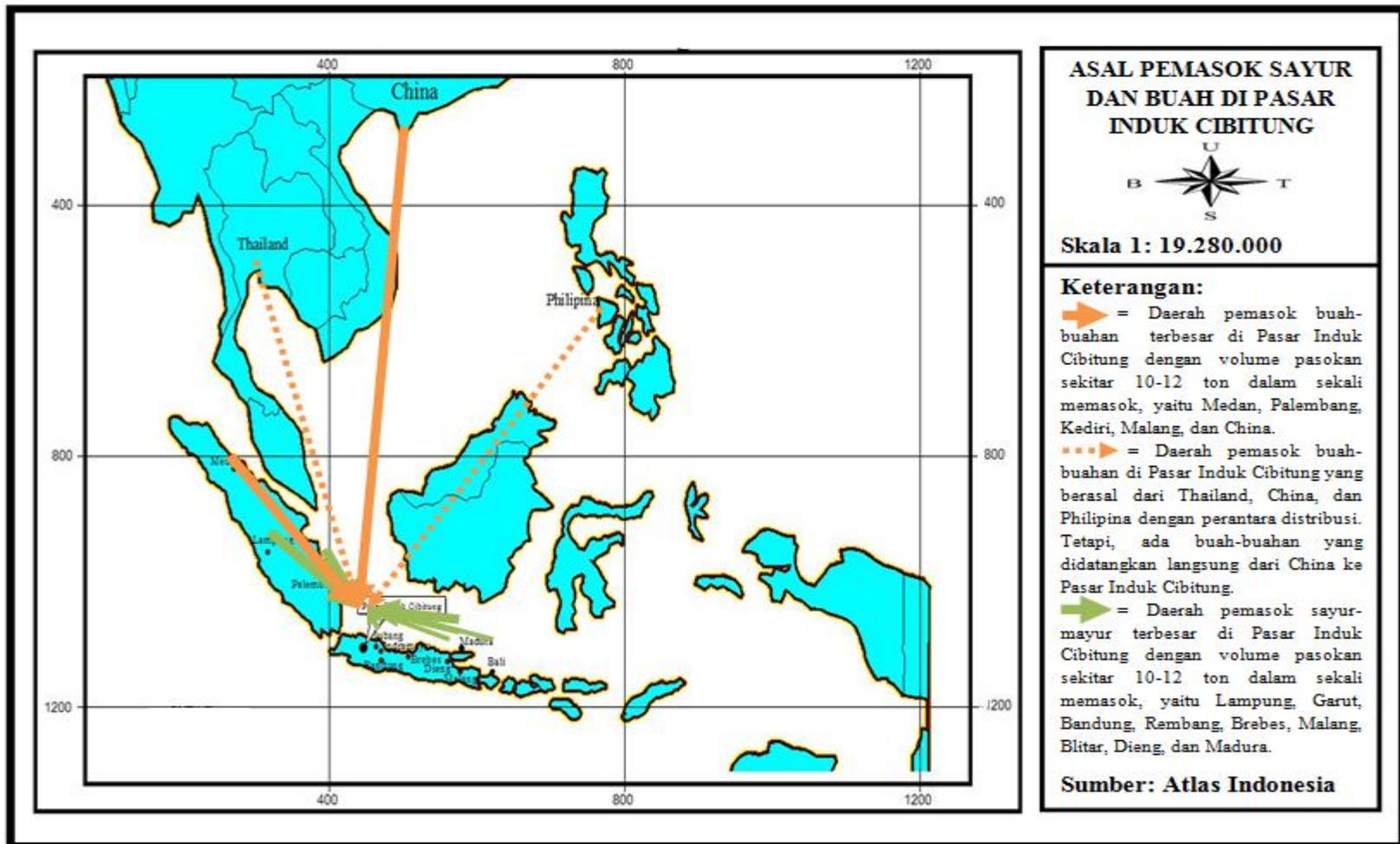
Asal Pemasok	Jenis Komoditi
Jawa Barat	a. Sayur-mayur: Kacang Panjang, Ketimun, Terong, Nangka Muda, Kelapa, Daun Bawang, Seledri, Kol, Wortel, Buncis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabe hijau, Cabe Rawit Hijau, Cabe Keriting. b. Buah-buahan: Mangga, Semangka, Melon, Salak, Alpukat.
Jawa Tengah	a. Sayur-mayur: Bawang Merah, Cabe Hijau, Cabe Rawit Hijau, Cabe Merah TW, Cabe Keriting, Kentang, Jengkol. b. Buah-buahan: Mangga, Melon, Salak.
Jawa Timur, Bali dan Madura	a. Sayur-mayur: Cabe Hijau, Cabe Rawit Kuning, Cabe Rawit Hijau, Cabe Rawit TW, Kentang, Kol. b. Buah-buahan: Jeruk, Mangga, Nanas, Melon, Apel Hijau, Pepaya, Alpukat, Semangka, Anggur Lokal.
Sumatera	a. Sayur-mayur: Kentang, Kol, Nangka Muda, Jengkol, Kelapa. b. Buah-buahan: Jeruk Brastagi, Markisa, Duku, Durian, Pisang, Nanas, Alpukat, Semangka.
China	a. Sayur-Mayur: Wortel b. Buah-buahan: Jeruk Mandarin, Jeruk Ponkam, Jeruk Sunkist, Jeruk Santang, Pear Ya Lie, Apel Fuji.
Brazil	a. Buah-buahan: Pisang Sunpride, Dragon Fruit atau Buah Naga.
Thailand	a. Buah-buahan: Durian
Philipina	a. Buah-buahan: Leci

Sumber: Dinas UPTD Pasar Induk Cibitung, 2011

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa para pemasok ke Pasar Induk Cibitung ini berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Madura dan Sumatera. Alasan mereka mau memasok sayur-mayur dan buah-buahan ke Pasar Induk Cibitung ini karena lokasi pasar ini strategis terletak di Jalur Pantura dan sering dilalui oleh para pengguna jalan umum serta lokasi Pasar Induk Cibitung juga dekat dengan akses Tol Cibitung sehingga memudahkan bagi para pemasok untuk membawa sayur-mayur atau buah-buahannya dari daerah asal mereka menuju Pasar Induk Cibitung ini.

Pasar Induk Cibitung ini juga mendatangkan buah-buahan impor yang rata-rata berasal dari Negara China, Brazil, Thailand dan Philipina, dikarenakan pasokan akan buah-buahan lokal di Pasar Induk Cibitung sedang berkurang akibat gagal panen atau pengaruh cuaca sehingga para pedagang memilih alternatif untuk mengimpor buah-buahan demi tersedianya buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini.

Berikut ini adalah peta yang menunjukkan asal daerah para pemasok di Pasar Induk Cibitung, yaitu:



Gambar 7. Asal Pemasok Sayur-Mayur dan Buah-Buahan di Pasar Induk Cibitung

d. Aktivitas Perdagangan di Pasar Induk Cibitung

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Induk Cibitung setiap harinya sangat ramai oleh pembeli terutama pada jam-jam tertentu yaitu pada pukul 01.00, pukul 05.00, pukul 09.00 dan pukul 15.00 WIB. Untuk aktivitas perdagangan sayur-mayur biasanya pada pukul 09.00 dan pada pukul 15.00 WIB, sedangkan untuk aktivitas perdagangan buah-buahan dilakukan pada malam hari dan pada pukul 05.00 WIB.



Gambar 8. Aktivitas perdagangan cabe pada pukul 15.00 WIB.



Gambar 9. Perdagangan buah-buahan pada malam hari

Pedagang di Pasar Induk Cibitung (Pedagang Besar) dalam melakukan fungsi distribusinya tidak mengeluarkan biaya transportasi secara langsung, karena para pembeli yang umumnya adalah para pedagang eceran yang menanggung biaya transportasi, sedangkan para pedagang di Pasar Induk Cibitung ini hanya mengeluarkan biaya untuk bongkar muatan dan upah pekerja.

B. Deskripsi Data

1. Faktor Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas dalam penelitian ini meliputi aspek jarak, lokasi dan transportasi. Aspek jarak mengenai jarak pasar dan keterjangkauan pasar, aspek lokasi mengenai lokasi pasar dan keberadaan pasar, sedangkan aspek transportasi mengenai kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi beserta frekuensinya, arus lalu lintas dan tingkat kenyamanan. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai aspek jarak, lokasi dan transportasi yaitu sebagai berikut:

a. Jarak

Hasil penelitian mengenai jarak dari pembeli menuju ke Pasar Induk Cibitung ini umumnya adalah dekat atau mudah terjangkau yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jarak dari asal pembeli menuju Pasar Induk Cibitung

Jarak	Responden	Persentase (%)
> 15 km	8	10.7
10 – 15 km	5	6.7
5 – 10 km	60	80.0
< 5 km	2	2.6
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden atau sekitar 80% yang mengatakan jarak dari asal pembeli menuju Pasar Induk Cibitung ini umumnya berada pada 5 – 10 km, para pembeli biasanya berasal dari daerah Bekasi dan Cikarang. 2 responden atau sekitar 2,6% yang mengatakan bahwa jarak dari asal pembeli menuju Pasar Induk

Cibitung berada kurang dari 5 km, 5 responden atau sekitar 6,7% berada pada 10 – 15 km karena mereka umumnya berasal dari daerah Karawang, sedangkan 8 responden atau sekitar 10,7% yang mengatakan bahwa jarak dari asal Pembeli menuju Pasar Induk Cibitung ini berada pada jarak lebih dari 15 km karena umumnya mereka adalah pembeli yang berasal dari Daerah Cikampek, Indramayu bahkan sampai Cirebon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembeli bahwa memang benar jarak dari asal daerah mereka menuju Pasar Induk Cibitung ini umumnya adalah dekat dan alasan mereka berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini yaitu karena harga sayur-mayur dan buah-buahan lebih murah jika dibandingkan dengan pasar induk lainnya sehingga dapat terjangkau oleh mereka. Lokasi Pasar Induk Cibitung ini juga dekat dengan akses tol sehingga memudahkan bagi mereka yang berasal dari luar daerah Bekasi.

Tabel 6. Asal daerah para pemasok ke Pasar Induk Cibitung

Asal Daerah Pemasok	Responden	Persentase (%)
Pulau Sumatera	12	16.0
Pulau Bali dan Madura	6	8.0
Pulau Jawa	57	76.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa 57 pedagang atau sekitar 76% yang mengatakan daerah pemasok ke Pasar Induk Cibitung umumnya berada di Pulau Jawa dan 6 pedagang atau sekitar 8% mengatakan daerah

pemasok berasal dari Pulau Bali dan Madura, sedangkan 12 pedagang atau sekitar 16% mengatakan bahwa daerah pemasok berasal dari Pulau Sumatera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemasok dan informan kunci yaitu pihak UPTD Pasar Induk Cibitung bahwa memang benar umumnya daerah asal para pemasok di Pasar Induk Cibitung ini berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Madura bahkan sampai Sumatera. Alasan mereka mau memasok sayur-mayur dan buah-buahan ke Pasar Induk Cibitung ini karena lokasinya yang strategis dan terletak di Jalur Pantura atau Jalan Negara dan sering dilalui oleh para pengguna jalan umum serta lokasi Pasar Induk Cibitung juga dekat dengan akses Tol Cibitung sehingga memudahkan bagi para pemasok untuk membawa sayur-mayur atau buah-buahannya dari daerah asal mereka menuju Pasar Induk Cibitung ini.

Berikut ini adalah waktu yang ditempuh oleh para pembeli menuju ke Pasar Induk Cibitung yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Waktu yang ditempuh para pembeli menuju Pasar Induk Cibitung

Waktu	Responden	Persentase (%)
3 - 4 jam	8	10.7
2 - 3 jam	5	6.7
1 - 2 jam	7	9.3
0 - 1 jam	55	73.3
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa 55 pedagang atau sekitar 73,3% mengatakan sebagian besar waktu yang diperlukan para pembeli untuk menuju ke Pasar Induk Cibitung ini sekitar 1 jam, karena umumnya mereka berasal dari daerah Bekasi, Cibitung dan Cikarang. 7 pedagang atau sekitar 9,3% yang mengatakan waktu yang ditempuh oleh para pembeli sekitar 1 – 2 jam dan 5 pedagang atau sekitar 6,7% mengatakan bahwa waktu yang ditempuh oleh para pembeli sekitar 2 – 3 jam untuk menuju ke Pasar Induk Cibitung ini, karena mereka umumnya adalah para pembeli yang berasal dari Daerah Karawang, sedangkan 8 pedagang atau sekitar 10,7% yang mengatakan bahwa waktu yang ditempuh oleh para pembeli sekitar 3 – 4 jam, karena mereka adalah para pembeli yang berasal dari Daerah Cikampek, Indramayu dan Cirebon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembeli bahwa memang benar umumnya waktu yang ditempuh oleh mereka untuk menuju Pasar Induk Cibitung adalah sekitar 1 jam karena mereka berasal dari daerah Bekasi, Cibitung dan Cikarang serta alasan mereka mau berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini karena harga sayur-mayur dan buah-buahan lebih murah jika dibandingkan dengan pasar induk lainnya sehingga dapat terjangkau oleh mereka. Lokasi Pasar Induk Cibitung ini juga dekat dengan akses tol sehingga memudahkan bagi mereka yang berasal dari luar Daerah Bekasi.

Menurut hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa jarak menuju Pasar Induk Cibitung ini dapat terjangkau

baik oleh para pedagang, para pembeli maupun para pemasok yang berasal dari berbagai daerah karena lokasi pasar yang strategis serta tingkat aksesibilitas yang mudah.

b. Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan melalui observasi bahwa lokasi Pasar Induk Cibitung ini strategis. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Lokasi Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup strategis	29	38.7
Strategis	46	61.3
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 8. menunjukkan bahwa 46 pedagang atau sekitar 61,3% mengatakan bahwa lokasi Pasar Induk Cibitung ini strategis. Hal ini dapat dilihat dari lokasi Pasar Induk Cibitung yang terletak di Jalur Pantura serta dekat dengan lokasi para pedagang eceran dan pemukiman penduduk. Lokasi pasar ini juga dekat dengan akses Tol Cibitung dan Stasiun Cibitung. 29 pedagang atau sekitar 38,7% mengatakan bahwa lokasi Pasar Induk Cibitung cukup strategis.

Berikut ini adalah gambar mengenai lokasi Pasar Induk Cibitung:



Sumber: www.wikimapia.org/1596481/Pasar-induk-cibitung

Gambar 10. Lokasi Pasar Induk Cibitung terletak di Jalan Utama/Jalan Negara

Berikut ini adalah tabel bahwa keberadaan Pasar Induk Cibitung tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Keberadaan Pasar Induk Cibitung tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya

	Responden	Persentase (%)
Kurang setuju	7	9.3
Cukup setuju	26	34.7
Setuju	42	56.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 9. menunjukkan bahwa 42 pedagang atau sekitar 56% mengatakan bahwa keberadaan Pasar Induk Cibitung tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya, tetapi 7 pedagang atau sekitar 9,3% mengatakan bahwa keberadaan Pasar Induk Cibitung mengganggu aktivitas di sekitarnya. Hal ini dikarenakan akibat keluar-masuknya truk yang mengangkut sayur-mayur dan buah-buahan kadang-kadang menimbulkan macet di jalan sekitar Pasar Induk Cibitung. 26 pedagang atau sekitar 34,7% mereka mengatakan cukup setuju

bahwa keberadaan Pasar Induk Cibitung ini tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa memang benar keberadaan Pasar Induk Cibitung ini tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari arus lalu lintas yang lancar di sekitar Pasar Induk Cibitung, namun akibat dari keluar-masuknya truk yang mengangkut sayur-mayur dan buah-buahan sehingga kadang-kadang membuat kemacetan.

Berikut ini adalah tabel bahwa fasilitas yang ada di Pasar Induk Cibitung ini cukup lengkap yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Fasilitas di Pasar Induk Cibitung cukup lengkap

	Responden	Persentase (%)
Setuju	57	76.0
Sangat setuju	18	24.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 10. menunjukkan bahwa hanya 18 pedagang atau sekitar 24% menyatakan setuju fasilitas di Pasar Induk Cibitung cukup lengkap dan 57 pedagang atau sekitar 76% menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa memang benar fasilitas di Pasar Induk Cibitung ini cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari adanya Mushola, MCK (Mandi Cuci Kakus) dan berbagai macam alat-alat kebersihan yang dimiliki oleh Pasar Induk Cibitung seperti 10 gerobak

sampah, 8 unit truk angkutan sampah, 1 mesin press sampah dan 1 unit alat berat (loader).

Tabel 11. Para Pedagang merasa nyaman berdagang di Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Kurang setuju	9	12.0
Cukup setuju	27	36.0
Setuju	39	52.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 11. menunjukkan bahwa 39 pedagang atau sekitar 52% mengatakan bahwa mereka merasa nyaman berdagang di Pasar Induk Cibitung karena lokasi ini resmi (formal) milik pemerintah dan 27 pedagang atau sekitar 36% mengatakan cukup nyaman, tetapi 9 pedagang atau sekitar 12% mereka mengatakan masih merasa kurang nyaman berdagang di Pasar Induk Cibitung ini dikarenakan sering terjadi penumpukan sampah serta kondisi jalan pasar yang becek atau berlumpur akibat sampah sayur dan buah sehingga para pembeli agak lebih sedikit yang berbelanja di pedagang yang dekat dengan lokasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang terletak di bagian timur Pasar Induk Cibitung ini.



Gambar 11. Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang terletak dibagian timur Pasar Induk Cibitung

Sampah di Pasar Induk Cibitung menumpuk sebenarnya disebabkan kendala di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Burangkeng di Setu Kabupaten Bekasi yaitu alat berat atau alat pencacah sampah hanya satu dan sering rusak karena memang alat itu sudah lama atau sudah tua sehingga tidak mampu beroperasi secara optimal.

Tabel 12. Waktu para pembeli berbelanja di Pasar Induk Cibitung

Waktu	Responden	Persentase (%)
Pagi hari	9	12.0
Siang hari	12	16.0
Sore hari	21	28.0
Malam hari	15	20.0
Dini hari	18	24.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 12. menunjukkan bahwa para pembeli di Pasar Induk Cibitung umumnya berbelanja pada sore hari yaitu sebanyak 21 pembeli atau sekitar 28% pada pukul 15.00 WIB. Pada Dini hari sebanyak 18 pembeli atau sekitar 24% dan biasanya mereka berbelanja pada pukul 01.00 – 02.00 WIB. Pada malam hari sebanyak 15 pembeli atau sekitar 20% dan 12 pembeli atau sekitar 16% pada siang hari dan 9 pembeli atau sekitar 12% yang berbelanja pada pagi hari yaitu pada pukul 09.00 WIB.

Para pembeli dapat dengan mudah mencari berbagai macam sayur-mayur dan buah-buahan yang mereka inginkan karena di Pasar Induk Cibitung ini memiliki beberapa blok untuk para pedagang dimana los-los antara pedagang sayur-mayur dan buah-buahan sudah memiliki area masing-

masing. Area perdagangan sayur-mayur terdapat di depan bagian pasar dan area perdagangan buah-buahan terletak di belakang bagian pasar.

Menurut hasil pengamatan melalui observasi bahwa Pasar Induk Cibitung ini sudah tersedia berbagai macam sayur-mayur dan buah-buahan yang dibutuhkan oleh para pembeli. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pedagang yang menjual sayur dan buah. Saat ini di Pasar Induk Cibitung ini memiliki sekitar 753 pedagang sayur-mayur dan buah-buahan yang menjual berbagai macam sayur dan buah lokal maupun impor.



Gambar 12. Kentang yang berasal dari Daerah Dieng, Jawa Timur



Gambar 13. Jeruk Sunkist yang berasal dari USA (Brazil)

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa para pembeli merasa nyaman dan aman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Para pembeli merasa nyaman berbelanja di Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Kurang setuju	6	8.0
Cukup setuju	27	36.0
Setuju	42	56.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 13. dapat diketahui bahwa 42 responden atau sekitar 56% mengatakan para pembeli merasa nyaman dan aman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung dan 27 responden atau sekitar 36% mereka mengatakan cukup setuju, tetapi 6 responden atau sekitar 8% mereka mengatakan kurang setuju karena menurut mereka masih ada beberapa para pembeli yang mengeluh bahwa mereka masih kurang nyaman dalam berbelanja di pasar Induk Cibitung karena adanya tumpukan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembeli bahwa memang benar umumnya mereka merasa nyaman dan aman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung, namun ada beberapa para pembeli yang mengeluh bahwa mereka kadang-kadang merasa kurang nyaman dalam berbelanja sayur-mayur dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan bau sampah akibat adanya tumpukan sampah yang terjadi di TPSS yang terletak di bagian timur Pasar Induk Cibitung ini dan kondisi jalan pasar yang juga becek dan berlumpur akibat endapan sampah sayur-mayur dan buah-buahan yang dibuang secara sembarangan oleh para pedagang. Dalam hal keamanan para pembeli mengatakan bahwa mereka merasa aman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung karena terdapat Kantor Pos-Pol Pasar Induk.

c. Transportasi

Hasil penelitian mengenai sarana transportasi yang menuju Pasar Induk Cibitung ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kondisi jalan yang bagus menuju Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	21	28.0
Setuju	42	56.0
Sangat setuju	12	16.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 14. menunjukkan bahwa 42 responden atau sekitar 56% mengatakan setuju bahwa kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung ini bagus. 21 responden atau sekitar 28% mengatakan cukup setuju dan hanya 12 responden atau sekitar 16% yang menyatakan sangat setuju bahwa kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung ini bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa memang benar kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung adalah bagus. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan yang tidak rusak dan tidak berlubang sehingga para pemasok maupun para pembeli merasa nyaman dengan kondisi jalan yang bagus menuju Pasar Induk Cibitung.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa arus lalu lintas yang menuju Pasar Induk Cibitung ini cukup lancar yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Arus lalu lintas yang cukup lancar menuju Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	27	36.0
Setuju	9	12.0
Sangat setuju	39	52.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 15. menunjukkan bahwa 39 responden atau sekitar 52% menyatakan sangat setuju bahwa arus lalu lintas yang menuju Pasar Induk Cibitung ini cukup lancar dan 9 responden atau sekitar 12% menyatakan setuju, tetapi 27 responden atau sekitar 36% menyatakan cukup setuju karena menurut mereka arus lalu lintas yang menuju Pasar Induk Cibitung ini sering terjadi kemacetan terutama bagi para pemasok yang berasal dari Daerah Sumatera sering mengalami antrian yang panjang di Pelabuhan atau ada kecelakaan didalam tol sehingga menimbulkan kemacetan.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa memang benar arus lalu lintas yang menuju Pasar Induk Cibitung ini cukup lancar. Hal ini dikarenakan masih seringnya terjadi kemacetan terutama bagi para pemasok yang berasal dari daerah Sumatera sering mengalami antrian yang panjang di Pelabuhan atau ada kecelakaan didalam tol sehingga menimbulkan kemacetan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa jenis angkutan umum yang menuju Pasar Induk Cibitung ini banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Jenis angkutan umum yang banyak menuju Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	29	38.7
Setuju	46	61.3
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 16. dapat diketahui bahwa 46 responden atau sekitar 61,3% menyatakan setuju bahwa jenis angkutan umum yang menuju Pasar Induk Cibitung ini banyak dan 29 responden atau sekitar 38,7% menyatakan cukup setuju.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa jenis angkutan umum yang menuju Pasar Induk Cibitung ini memang banyak seperti banyaknya bus jurusan Pulo Gadung – Cikarang – Karawang – Cikampek, Senen – Cikarang, Kalideres – Cikarang, Kp. Rambutan – Cikarang, Bogor – Cikarang, Sukabumi – Cikarang, Tangerang – Cikarang, dan Merak – Cikarang. Selain itu, disekitar Pasar Induk Cibitung ini juga terdapat Stasiun Cibitung sehingga memudahkan para pedagang yang berasal dari daerah Cikarang, Karawang dan Cikampek dapat melakukan pulang pergi untuk berdagang di Pasar Induk Cibitung ini.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa frekuensi kendaraan yang menuju Pasar Induk Cibitung ini cukup sering dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Frekuensi kendaraan cukup sering yang melewati Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Setuju	57	76.0
Cukup setuju	18	24.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 17. dapat diketahui bahwa 57 responden atau sekitar 76% menyatakan setuju bahwa frekuensi kendaraan yang menuju Pasar Induk

cibitung ini cukup sering dan hanya 18 responden atau sekitar 24% yang menyatakan cukup setuju.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi bahwa memang benar frekuensi kendaraan yang menuju atau melewati Pasar Induk Cibitung ini adalah cukup sering. Hal ini dapat dilihat dari cukup seringnya kendaraan yang menuju atau melewati Pasar Induk Cibitung sehingga lokasi pasar ini mudah dijangkau baik oleh para pedagang, para pembeli maupun para pemasok yang berasal dari berbagai daerah.

Kendaraan yang digunakan oleh para pembeli untuk berbelanja di Pasar Induk Cibitung adalah mobil pick-up dan biasanya mereka menyewa mobil pick-up bahkan ada juga para pembeli yang memang sudah memiliki mobil pick-up pribadi untuk mengangkut berbagai macam sayur-mayur dan buah-buahan yang mereka beli, sedangkan para pemasok untuk membawa sayur-mayur atau buah-buahan menuju Pasar Induk Cibitung ini umumnya menggunakan kendaraan truk yang mampu membawa volume pasokan sayur-mayur atau buah-buahan sekitar 6 - 7 ton. Para pemasok juga ada yang menggunakan kendaraan truk fuso yang mampu membawa volume pasokan sayur-mayur atau buah-buahan mencapai 10 - 12 ton. Kendaraan truk biasanya digunakan oleh para pemasok yang berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan untuk para pemasok yang menggunakan truk fuso biasanya berasal dari daerah Sumatera dan para pemasok yang membawa sayur-mayur atau buah-buahan impor.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju Pasar induk Cibitung nyaman dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Kondisi jalan yang nyaman menuju Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	33	44.0
Setuju	42	56.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 18. menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung ini nyaman. 42 responden atau sekitar 56% menyatakan setuju dan 33 responden atau sekitar 44% yang mengatakan cukup setuju.

Menurut hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para pembeli maupun para pemasok bahwa memang benar umumnya mereka merasa nyaman dengan kondisi jalan menuju Pasar Induk Cibitung. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang bagus menuju pasar ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor aksesibilitas yang meliputi aspek jarak, lokasi dan transportasi bahwa aspek yang paling mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah aspek lokasi. Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang strategis dan berada di Jalur Pantura serta dekat dengan akses Tol Cibitung dan Stasiun Cibitung sehingga memudahkan bagi para pedagang, pemasok maupun para pembeli untuk menuju lokasi Pasar Induk Cibitung ini. Lokasi pasar ini juga dekat dengan letak para pedagang eceran atau Pasar Tradisional dan dekat dengan pemukiman penduduk.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dalam penelitian ini meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga. Aspek adanya permintaan yaitu mengenai ketersediaan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat, aspek biaya mengenai biaya transportasi yang dikeluarkan oleh para pedagang dalam menerima sekali pasokan dan aspek harga yaitu mengenai harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai aspek adanya permintaan, biaya dan harga adalah sebagai berikut:

a. Adanya Permintaan

Tabel 19. Para pemasok di Pasar Induk Cibitung

Jenis Pemasok	Responden	Persentase (%)
Pemasok musiman	51	68.0
Pemasok tetap	24	32.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 19. menunjukkan bahwa hanya 24 pemasok atau sekitar 32% merupakan pemasok tetap di Pasar Induk Cibitung dan 51 pemasok atau sekitar 68% merupakan pemasok musiman. Hal ini dikarenakan mereka memasok disesuaikan dengan musim panen di daerah mereka, sebagai contoh di Lampung sedang musim pepaya maka para pemasok yang berasal dari Daerah Lampung ini akan memasok buah pepaya ke Pasar Induk Cibitung ini.

Berikut ini adalah tabel cara pembayaran antara para pedagang dengan pemasok ke Pasar Induk Cibitung yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Cara pembayaran pedagang dengan pemasok

Cara Pembayaran	Responden	Persentase (%)
Cash	27	36.0
Bisa diangsur	48	64.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 20. dapat diketahui bahwa 48 pedagang atau sekitar 64% melakukan pembayaran dengan para pemasok yaitu secara angsur, jadi ketika pasokan datang biasanya para pedagang hanya membayar setengahnya terlebih dahulu dan selanjutnya dilunasi ketika sayur-mayur atau buah-buahan sudah habis terjual. Umumnya mereka melakukan pembayaran melalui rekening ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang memang tersedia di Pasar Induk Cibitung ini.

Menurut hasil observasi dan wawancara kepada para pedagang dan pemasok bahwa di Pasar Induk Cibitung ini memang terjalin sistem kepercayaan antara para pemasok dengan para pedagang karena mereka umumnya sudah saling mengenal satu sama lain.

27 pedagang atau sekitar 36% yang melakukan pembayaran secara cash atau tunai dengan para pemasok. Umumnya para pedagang yang melakukan pembayaran secara tunai dengan para pemasok yaitu para

pedagang yang menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor karena memang pembayarannya tidak bisa diangsur.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dapat diketahui bahwa para pedagang di Pasar Induk Cibitung ini hanya menjual berbagai macam sayur-mayur dan buah-buahan secara grosir.

Berikut ini adalah tabel para pedagang yang menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor di Pasar Induk Cibitung yaitu sebagai berikut:

Tabel 21. Pedagang menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor

	Responden	Persentase (%)
Tidak	48	64.0
Ya	27	36.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 21. menunjukkan bahwa 48 pedagang atau sekitar 64% hanya menjual sayur-mayur atau buah-buahan lokal dan hanya 27 pedagang atau sekitar 36% yang menjual sayur-mayur dan buah-buahan impor. Hal ini dikarenakan untuk menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor memerlukan biaya modal yang cukup besar.

Tabel 22. Ketersediaan sayur dan buah impor karena adanya permintaan

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	21	28.0
Setuju	36	48.0
Sangat setuju	18	24.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 22. menunjukkan bahwa 36 pedagang di Pasar Induk Cibitung ini atau sekitar 48% menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor. Hal ini dikarenakan adanya permintaan dari para pembeli, sedangkan 21 pedagang atau sekitar 28% menyatakan cukup setuju dan 18 pedagang atau sekitar 24% yang mengatakan sangat setuju bahwa mereka berdagang sayur-mayur atau buah-buahan impor di Pasar Induk Cibitung ini karena adanya permintaan dari para pembeli.

b. Biaya Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa frekuensi pasokan sayur-mayur dan buah-buahan umumnya dilakukan setiap dua hari sekali dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Frekuensi pasokan sayur-mayur dan buah-buahan

<u>Frekuensi</u>	<u>Responden</u>	<u>Persentase (%)</u>
Tiga hari sekali	22	29.3
Dua hari sekali	30	40.0
Setiap hari	23	30.7
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 23. dapat diketahui bahwa 30 pedagang atau sekitar 40% menerima pasokan sayur-mayur atau buah-buahan setiap dua hari sekali. 23 pedagang atau sekitar 30,7% menerima pasokan setiap hari dan 22 pedagang atau sekitar 29,3% menerima pasokan setiap tiga hari sekali, karena umumnya mereka adalah para pedagang buah-buahan yang memang biasanya baru habis terjual dalam tiga hari.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara terhadap para pedagang dan pemasok bahwa umumnya para pedagang di Pasar Induk Cibitung ini pernah mengalami keterlambatan dalam menerima pasokan sayur-mayur ataupun buah-buahan. Hal ini dikarenakan adanya gangguan dalam perjalanan seperti terjadinya antrian panjang di pelabuhan, kemacetan dalam tol, mengalami pecah ban, faktor cuaca, serta terjadinya bencana alam misalnya banjir atau longsor juga akan mempengaruhi pasokan akan sayur-mayur dan buah-buahan ke Pasar Induk Cibitung, sehingga demi tersedianya akan pasokan sayur-mayur ataupun buah-buahan para pedagang memilih untuk mengimpor sayur-mayur atau buah-buahan agar selalu dapat memenuhi kebutuhan para pembeli.

Tabel 24. Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pemasok

Biaya Transportasi	Responden	Persentase (%)
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	21	28.0
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	35	46.7
Rp. 0 - Rp. 1.000.000	19	25.3
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 24. menunjukkan bahwa 35 responden atau sekitar 46,7% biaya transportasi yang dikeluarkan oleh para pemasok dalam sekali mengirim pasokan sayur-mayur atau buah-buahan yaitu sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 dan hanya 19 responden atau sekitar 25,3% yang mengeluarkan biaya sampai Rp. 1.000.000, tetapi 21 responden atau sekitar 28% mengeluarkan biaya sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 karena umumnya

mereka adalah para pemasok yang membawa buah-buahan impor, misalnya dari China seperti Wortel, Jeruk Mandarin, Jeruk Ponkam, Jeruk Sunkist, Pear Ya Lie dan Apel Fuji, sedangkan dari Thailand yaitu wortel dan durian, kalau dari Brazil yaitu buah nanas, buah dragon atau buah naga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang dapat diketahui bahwa alasan mereka mengimpor sayur-mayur atau buah-buahan selain untuk mengisi akan pasokan buah-buahan lokal yang sedang kosong tetapi juga demi memenuhi keinginan para konsumen yang kebutuhannya setiap hari semakin meningkat. Umumnya para pedagang mendatangkan buah-buahan impor melalui perantara distributor tetapi ada juga buah yang didatangkan langsung dari China yaitu Wortel, Jeruk Mandarin, Jeruk Ponkam dan Jeruk Sunkist.

c. Harga

Hasil penelitian mengenai harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Harga sayur dan buah relatif murah di Pasar Induk Cibitung

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	24	32.0
Setuju	42	56.0
Sangat setuju	9	12.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 25. menunjukkan bahwa 42 responden atau sekitar 56% menyatakan setuju bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini murah sehingga dapat terjangkau oleh seluruh pembeli dan 24

responden atau sekitar 32% menyatakan cukup setuju, sedangkan hanya 9 responden atau sekitar 12% yang menyatakan sangat setuju bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini murah.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci yaitu Pihak UPTD Pasar Induk Cibitung serta para pembeli bahwa memang benar harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini memang relatif murah jika dibandingkan dengan Pasar Induk lainnya misalnya Pasar Induk Kramat Jati yang dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 26. Perbandingan harga untuk beberapa komoditi sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung dengan di Pasar Induk Kramat Jati

Komoditi	Harga (Rp./Kg)	
	Pasar Induk Cibitung	Pasar Induk Kramat Jati
Cabe Merah	6.250	7.167
Tomat	1.242	2.350
Bawang Merah	4.717	4.833
Kentang	2.367	2.683
Kubis	692	867
Mangga	3.783	3.867
Nanas	742	792
Jeruk	4.733	5.417
Pepaya	767	842

Sumber: Dinas UPTD Pasar Induk Cibitung dan Hasil Penelitian, 2011

Tabel 27. Harga di Pasar Induk Cibitung lebih murah dibandingkan Pasar Induk lainnya

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	17	22.7
Setuju	34	45.3
Sangat setuju	24	32.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 27. menunjukkan bahwa 34 responden atau sekitar 45,3% menyatakan setuju bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini lebih murah jika dibandingkan dengan Pasar Induk lainnya misalnya Pasar Induk Kramat Jati, tetapi 17 responden atau sekitar 22,7% menyatakan cukup setuju dan 24 responden atau sekitar 32% menyatakan sangat setuju bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung lebih murah jika dibandingkan dengan harga di Pasar Induk lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci yaitu pihak UPTD Pasar Induk Cibitung serta para pedagang dan para pembeli bahwa memang benar harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini memang lebih murah jika dibandingkan dengan pasar induk lainnya (misalnya dengan Pasar Induk Kramat Jati). Hal ini dikarenakan harga sayur-mayur dan buah-buahan disesuaikan dengan jumlah pasokan yang diterima. Jika pasokan akan sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini sedang banyak maka harga sayur-mayur dan buah-buahan menjadi lebih murah, tetapi jika pasokan akan sayur-mayur dan buah-buahan sedang sedikit atau langka maka harganya akan menjadi lebih sedikit mahal, sedangkan di Pasar Induk Kramat Jati harga sayur-mayur dan buah-buahannya relatif stabil dan tidak bergantung pada jumlah pasokan yang diterima.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung dapat terjangkau oleh para pembeli.

Tabel 28. Harga sayur dan buah di Pasar Induk Cibitung dapat terjangkau

	Responden	Persentase (%)
Cukup setuju	10	13.3
Setuju	44	58.7
Sangat setuju	21	28.0
Total	75	100.0

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel 28. dapat diketahui 44 responden atau sekitar 58,7% menyatakan setuju bahwa bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini dapat terjangkau oleh para pembeli karena relatif murah, 10 responden atau sekitar 13,3% menyatakan cukup setuju dan 21 responden atau sekitar 28% menyatakan sangat setuju.

Menurut hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dengan para pembeli bahwa memang benar harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini dapat dijangkau oleh mereka. Hal ini dikarenakan menurut mereka harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar ini relatif lebih murah jika dibandingkan dengan Pasar Induk lainnya sehingga mereka memilih untuk berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor ekonomi yang meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga bahwa aspek yang paling mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah aspek adanya permintaan dan harga, hal ini dikarenakan ketersediaan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor di Pasar Induk Cibitung ini memang karena adanya permintaan

dari para pembeli, selain itu harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini memang relatif murah sehingga dapat terjangkau oleh para pembeli.

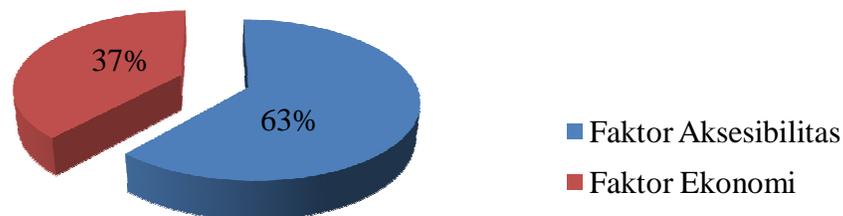
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan

Faktor	Persentase (%)
Faktor Aksesibilitas	62.82
Faktor Ekonomi	37.17

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011



Gambar 14. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai Sentra Sayur-Mayur dan Buah-Buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Dari tabel 29 dan pada gambar 14. menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas dengan 63% yang meliputi aspek jarak, lokasi dan transportasi merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan umumnya jarak antara lokasi Pasar Induk Cibitung dengan para pemasok adalah jauh, sehingga membutuhkan waktu berjam-jam atau beberapa hari untuk sampai di Pasar Induk Cibitung ini karena mereka umumnya

berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Madura bahkan Sumatera, tetapi walaupun jarak antara para pemasok ke Pasar Induk Cibitung ini jauh namun dapat terjangkau oleh para pemasok maupun para pembeli karena tingkat aksesibilitas yang mudah untuk menuju lokasi pasar ini yaitu dengan kondisi jalan yang bagus serta tersedianya berbagai jenis angkutan umum dengan frekuensi yang cukup sering.

Berdasarkan analisis faktor bahwa faktor kedua yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah faktor ekonomi dengan 37% yang meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga. Hal ini dikarenakan adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor. Selain itu, untuk meminimumkan biaya transportasi baik untuk para pemasok maupun para pembeli, serta harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini relatif murah sehingga dapat terjangkau oleh para pembeli.

Faktor aksesibilitas lebih dominan mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat dibandingkan dengan faktor ekonomi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 30. Faktor aksesibilitas lebih dominan daripada faktor ekonomi

Faktor	Variabel	Sub Variabel	Persentase (%)
Aksesibilitas	a. Jarak	1. Keterjangkauan pasar	6,97
		Jumlah	6,97
	b. Lokasi	1. Lokasi pasar strategis	6,72
		2. Keberadaan pasar tidak mengganggu aktivitas disekitarnya	6,45
		3. Fasilitas yang cukup lengkap	7,89
		4. Kondisi yang nyaman di pasar	6,48
	Jumlah	27,54	
	c. Transportasi	1. Kondisi jalan bagus	7,22
		2. Arus lalu lintas yang cukup lancar	7,74
		3. Ketersediaan berbagai sarana penghubung dengan frekuensi yang cukup sering	6,72
4. Tingkat kenyamanan menuju pasar		6,62	
Jumlah	28,31		
Total			62,82
Ekonomi	a. Adanya permintaan	1. Adanya permintaan akan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor	7,39
		Jumlah	7,39
	b. Biaya transportasi	1. Biaya transportasi yang cukup besar	7,37
		Jumlah	7,37
	c. Harga	1. Harga relatif murah	7,07
		2. Harga di Pasar Induk Cibitung lebih murah dibandingkan pasar induk lainnya	7,62
		3. Keterjangkauan harga	7,72
Jumlah	22,40		
Total			37,17
Total Keseluruhan			99,99

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel 30. menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas lebih dominan mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dibandingkan faktor ekonomi. Hal ini dikarenakan aspek transportasi dan aspek lokasi yang paling dominan dibandingkan dengan aspek lainnya seperti aspek jarak, aspek adanya permintaan, aspek biaya dan aspek harga. Aspek transportasi memiliki persentase yang paling besar yaitu 28.31, karena kondisi jalan yang bagus menuju Pasar Induk Cibitung serta arus lalu lintas yang cukup lancar dan tersedianya berbagai jenis angkutan umum dengan frekuensi yang cukup sering sehingga

memudahkan bagi para pemasok maupun para pembeli untuk menuju ke Pasar Induk Cibitung ini.

Aspek lokasi adalah aspek kedua yang dominan mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang strategis serta berada di Jalur Pantura dan juga dekat dengan akses Tol Cibitung dan Stasiun Cibitung sehingga lokasi pasar ini mudah dijangkau baik oleh para pemasok maupun para pembeli, selain itu lokasi pasar ini juga dekat dengan letak para pedagang eceran atau Pasar Tradisional dan dekat dengan pemukiman penduduk.

Faktor ekonomi yang meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga bahwa aspek yang paling mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah aspek adanya permintaan dan harga, hal ini dikarenakan ketersediaan sayur-mayur dan buah-buahan lokal maupun impor di Pasar Induk Cibitung ini memang karena adanya permintaan dari para pembeli, selain itu harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini memang relatif murah sehingga dapat terjangkau oleh para pembeli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat maka kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah faktor aksesibilitas dan faktor ekonomi
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah faktor aksesibilitas
3. Faktor aksesibilitas yang meliputi aspek jarak, lokasi dan transportasi bahwa aspek yang paling mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah aspek lokasi, sedangkan faktor ekonomi yang meliputi aspek adanya permintaan, biaya dan harga bahwa aspek yang paling mempengaruhi adalah aspek adanya permintaan dan harga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penelitian ini memberikan saran yaitu bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis agar mengkaji faktor alam dan faktor sosial yang belum tercakup dalam penelitian ini yaitu mengenai keadaan cuaca dan kondisi sosial budaya di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Charles A. Taff, Alih Bahasa Marius Sinaga, 1996. *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis*. Jakarta: Erlangga.
- Chris Reksasudharma, 1992. *Manajemen Operasional*. Jakarta: FE UKI.
- Fandi Tjiptono, 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi, 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Johanes Supranto, 2004. *Analisis Multivariat: Arti & Interpretasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mari Elka Pangestu, 2006. *Pemikiran mengenai Pembangunan Pasar Induk dan Pasar Penunjang*. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro, 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: FEUI Press.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyono Tjokrodikaryo, 1997. *Kamus Istilah-Istilah Geografi*. Jakarta: Departemen Ilmu Sosial IKIP Jakarta.
- N. Daljoeni, 1997. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam teori dan praktik*. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja, 1988. *Geografi Pembangunan*. P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Osli Osman, 2008. *Modul SPSS*. Universitas Negeri Jakarta. Tidak diterbitkan.

Profil Pasar Induk Cibitung. 2001.

Purwanto, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

R. Bintarto, 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Ralfh Este, 1987. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sudarmo. 1995/1996. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suparlan, 1992. *Perekonomian Indonesia: Kinerja Sektor Produk dan Perdagangan*. Jakarta: LP3ES.

Sutanto, 1990. *Intisari Manajemen Pemasaran*. Bandung: Remaja Karya.

Tarigan, 2006. *Teori Lokasi*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

Akhmad Jaeni, 2001. *Hubungan antara Persepsi tentang Distribusi Barang dengan Minat Beli Konsumen*. Jakarta: Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Andri Adhinata, 2004. *Hubungan antara Biaya Distribusi dengan Volume Penjualan*. Jakarta: Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tanti Kurniawati, 2003. *Studi Pengelolaan Sampah Pasar Kemiri Muka dan Pasar Depok Jaya*. Jakarta: Skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Jakarta.

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i.....

Di Pasar Induk Cibitung, Kabupaten Bekasi

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi saya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Induk Cibitung sebagai sentra sayur-mayur dan buah-buahan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”, maka mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu dalam menjawab beberapa pertanyaan dalam angket yang saya berikan. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan studi saya di Universitas Negeri Jakarta.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Andriyani D.

NRM: 4315077147

No. Responden:.....

Tanggal:

Identitas Responden

- a) Nama Lengkap :
- b) Jenis Kelamin :
- c) Umur :
- d) Asal/Tempat tinggal :
- e) Pedagang : a. Sayur-Mayur b. Buah-Buahan

f) Sejak tahun berapa anda mulai berdagang disini?

Jawab:
.....

g) Apa alasan anda untuk memilih berdagang sayur-mayur atau buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini?

Jawab:
.....
.....

1. Menurut anda berapakah jarak dari asal pembeli anda menuju Pasar Induk Cibitung ini?

- | | | |
|--------------|---------------|------------|
| a. < 5 km | c. 10 – 15 km | e. > 20 km |
| b. 5 – 10 km | d. 15 – 20 km | |

2. Berasal dari manakah pasokan sayur-mayur dan buah-buahan yang anda terima?

- | | | |
|-------------------|--------------------------|----------------|
| a. Pulau Jawa | c. Pulau Bali dan Madura | e. Luar Negeri |
| b. Pulau Sumatera | d. Pulau Sulawesi | |

3. Menurut anda berapakah kira-kira waktu yang harus ditempuh oleh para pembeli anda untuk menuju Pasar Induk Cibitung ini?

- | | | |
|--------------|--------------|------------|
| a. 0 – 1 jam | c. 2 – 3 jam | e. > 4 jam |
| b. 1 – 2 jam | d. 3 – 4 jam | |

4. Apakah anda setuju bahwa lokasi Pasar Induk Cibitung ini strategis?

- | | | |
|------------------|------------------|-----------------|
| a. sangat setuju | c. cukup setuju | e. tidak setuju |
| b. setuju | d. kurang setuju | |

5. Setujukah anda bahwa keberadaan Pasar Induk Cibitung ini tidak mengganggu aktivitas disekitarnya?

- | | | |
|------------------|------------------|-----------------|
| a. sangat setuju | c. cukup setuju | e. tidak setuju |
| b. setuju | d. kurang setuju | |

6. Setujukah anda bahwa fasilitas di Pasar Induk Cibitung ini cukup lengkap?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
7. Setujukah anda bahwa berdagang di Pasar Induk Cibitung ini nyaman?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
8. Pada saat kapan biasanya para pembeli berbelanja disini?
- a. pagi hari c. sore hari e. dini hari
b. siang hari d. malam hari
9. Apakah anda setuju bahwa para pembeli tidak ada yang mengeluh karena mereka merasa nyaman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
10. Jika ada para pembeli mengeluh kepada anda karena mereka merasa kurang nyaman dalam berbelanja di Pasar Induk Cibitung ini dikarenakan hal apa?
Jawab:
.....
.....
11. Apakah anda setuju bahwa kondisi jalan menuju lokasi Pasar Induk Cibitung ini bagus?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
12. Apakah anda setuju bahwa arus lalu lintas yang menuju Pasar Induk Cibitung ini cukup lancar?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju

13. Setujukah anda bahwa jenis angkutan umum yang melewati Pasar Induk Cibitung ini banyak?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
14. Selanjutnya, apakah frekuensinya cukup sering?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
15. Setujukah anda bahwa kondisi jalan menuju ke Pasar Induk Cibitung ini nyaman?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
16. Apakah para pemasok di Pasar Induk Cibitung ini bersifat musiman atau tetap?
Jawab:
17. Bagaimana cara pembayaran anda dengan pemasok?
Jawab:
18. Apakah anda juga menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor?
Jawab:
19. Selanjutnya, jika Ya berasal dari negara manakah, sebutkan!
Jawab:
.....
20. Setujukah anda bahwa para pedagang di Pasar Induk Cibitung ini menjual sayur-mayur atau buah-buahan impor dikarenakan oleh permintaan atau kebutuhan masyarakat yang setiap hari semakin meningkat?
- a. sangat setuju c. cukup setuju e. tidak setuju
b. setuju d. kurang setuju
21. Frekuensi anda menerima pasokan sayur-mayur/buah-buahan?
- a. setiap hari c. tiga hari sekali e. sebulan sekali
b. dua hari sekali d. seminggu sekali

22. Berapakah biaya transportasi yang anda keluarkan untuk sekali memasok sayur-mayur atau buah-buahan ke Pasar Induk Cibitung ini?
- Rp. 0 – Rp. 1.000.000
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
 - Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
 - Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
23. Setujukah anda bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini relatif murah?
- sangat setuju
 - setuju
 - cukup setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
24. Setujukah anda bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini lebih murah jika dibandingkan dengan Pasar Induk lainnya (Misalnya Pasar Induk Kramat Jati)?
- sangat setuju
 - setuju
 - cukup setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
25. Setujukah anda bahwa harga sayur-mayur dan buah-buahan di Pasar Induk Cibitung ini dapat terjangkau oleh semua para pembeli?
- sangat setuju
 - setuju
 - cukup setuju
 - kurang setuju
 - tidak setuju
26. Bagaimana pendapat anda mengenai Pasar Induk Cibitung ini?
- Jawab:
-
27. Apakah anda mempunyai saran untuk Pasar Induk Cibitung ini?
- Jawab:
-

...Terima Kasih Atas Partisipasinya...

Lampiran 7.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas, dan

Uji Kelinieran

1. Butir 1

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		75	100.0

Patokan untuk Tabel ANOVA dengan uji-F (uji *Frischer*) yang bersandar kepada signifikansi Alpha 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Corrected Item-Total Correlation
.447	.783	.439

Variabel VALID jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ANOVA

Patokan Besaran RELIABILITAS dari t_{tabel} ANOVA

Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefesien Reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha)	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Rendah sekali
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tests of Normality^{b,c}

Butir_1	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah Jauh	.325	8	.063	.665	8	.001
Dekat	.489	60	.000	.502	60	.000

Apabila taraf signifikansi hitung $>$ alpha (0.05 atau 0.01) maka data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	24.227	1	66	.031
	Based on Median	17.029	1	66	.109
	Based on Median and with adjusted df	17.029	1	59.000	.118
	Based on trimmed mean	21.255	1	66	.047

Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01) taraf signifikansi hitung < 0.05 atau 0.01 . Tetapi, jika hasil uji signifikansi hitung > 0.05 atau 0.01 maka kehomogenan tidak dipenuhi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_1	Between Groups	(Combined)	317.337	3	105.779	25.460	.080
		Linearity	253.429	1	253.429	60.998	.035
		Deviation from Linearity	63.908	2	31.954	7.691	.081
		Within Groups	294.983	71	4.155		
		Total	612.320	74			

Kelinieran dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01) hasil uji < 0.05 . Sebaliknya, jika hasil uji signifikan > 0.05 maka data tidak linear atau kelinieran tidak dipenuhi

Reliability Statistics

ir Soal	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Corrected Item-Total Correlation
1	.447	.783	.439
2	.890	.973	.847
3	.730	.956	.715
4	.378	.783	.343
5	.563	.901	.819

Butir Soal	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Corrected Item-Total Correlation
6	.139	.378	.233
7	.305	.530	.361
8	.695	.796	.662
9	.551	.899	.517
11	.527	.668	.502
12	.671	.754	.605
13	.500	.776	.434
14	.271	.500	.234
15	.539	.817	.491
16	.143	.418	.124
17	.152	.431	.075
18	.274	.442	.254
20	.479	.838	.421
21	.520	.860	.514
22	.494	.852	.442
23	.210	.465	.203
24	.533	.901	.520
25	.188	.425	.170

Butir Soal	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	.325	8	.063	.665	8	.001
2	.323	12	.021	.780	12	.006
3	.277	8	.070	.748	8	.008
4	.134	29	.196	.930	29	.056
5	.253	7	.197	.820	7	.064
6	.133	18	.200	.958	18	.566
7	.378	9	.061	.745	9	.005
8	.189	18	.089	.912	18	.093
9	.286	6	.136	.755	6	.022
11	.182	21	.067	.904	21	.043
12	.197	27	.068	.906	27	.018

Butir Soal	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
15	.212	33	.063	.919	33	.017
16	.141	51	.013	.964	51	.121
17	.197	27	.069	.925	27	.054
18	.125	48	.058	.965	48	.159
20	.178	21	.081	.912	21	.061
21	.157	22	.167	.948	22	.286
22	.164	21	.144	.942	21	.234
23	.153	24	.150	.949	24	.261
24	.147	34	.060	.952	34	.142
25	.122	44	.097	.978	44	.543

Test of Homogeneity

Butir 1		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	24.227	1	66	.031
	Based on Median	17.029	1	66	.109
	Based on Median and with adjusted df	17.029	1	59.000	.118
	Based on trimmed mean	21.255	1	66	.047
Butir 2		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	7.500	1	67	.046
	Based on Median	4.698	1	67	.034
	Based on Median and with adjusted df	4.698	1	61.926	.034
	Based on trimmed mean	8.982	1	67	.004
Butir 3		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	23.944	2	67	.027
	Based on Median	19.221	2	67	.109
	Based on Median and with adjusted df	19.221	2	19.302	.121
	Based on trimmed mean	23.852	2	67	.047

Butir 4		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	5.496	1	73	.022
	Based on Median	5.197	1	73	.026
	Based on Median and with adjusted df	5.197	1	72.388	.026
	Based on trimmed mean	5.804	1	73	.019
Butir 5		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	2.171	2	72	.021
	Based on Median	2.241	2	72	.114
	Based on Median and with adjusted df	2.241	2	70.692	.114
	Based on trimmed mean	2.190	2	72	.119
Butir 6		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.421	1	73	.051
	Based on Median	.245	1	73	.622
	Based on Median and with adjusted df	.245	1	70.296	.622
	Based on trimmed mean	.398	1	73	.530
Butir 7		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	3.615	2	72	.032
	Based on Median	2.389	2	72	.099
	Based on Median and with adjusted df	2.389	2	59.750	.100
	Based on trimmed mean	3.373	2	72	.040
Butir 8		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	3.251	4	70	.017
	Based on Median	2.498	4	70	.050
	Based on Median and with adjusted df	2.498	4	47.582	.055
	Based on trimmed mean	3.203	4	70	.018
Butir 9		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	2.554	2	72	.045
	Based on Median	2.589	2	72	.082
	Based on Median and with adjusted df	2.589	2	71.785	.082
	Based on trimmed mean	2.574	2	72	.083

Butir 11		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.681	2	72	.010
	Based on Median	.336	2	72	.716
	Based on Median and with adjusted df	.336	2	69.339	.716
	Based on trimmed mean	.675	2	72	.512
Butir 12		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.169	2	72	.045
	Based on Median	.368	2	72	.694
	Based on Median and with adjusted df	.368	2	67.595	.694
	Based on trimmed mean	.155	2	72	.857
Butir 13		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.956	1	73	.032
	Based on Median	.583	1	73	.448
	Based on Median and with adjusted df	.583	1	65.924	.448
	Based on trimmed mean	.985	1	73	.324
Butir 14		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.167	1	73	.054
	Based on Median	.322	1	73	.572
	Based on Median and with adjusted df	.322	1	72.808	.572
	Based on trimmed mean	.249	1	73	.619
Butir 15		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.475	1	73	.043
	Based on Median	.087	1	73	.068
	Based on Median and with adjusted df	.087	1	65.447	.068
	Based on trimmed mean	.487	1	73	.087
Butir 16		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	1.583	1	73	.012
	Based on Median	1.554	1	73	.016
	Based on Median and with adjusted df	1.554	1	72.896	.016
	Based on trimmed mean	1.584	1	73	.012

Butir 17		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	4.375	1	73	.040
	Based on Median	4.295	1	73	.042
	Based on Median and with adjusted df	4.295	1	72.940	.042
	Based on trimmed mean	4.446	1	73	.038
Butir 18		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.000	1	73	.099
	Based on Median	.112	1	73	.039
	Based on Median and with adjusted df	.112	1	69.066	.039
	Based on trimmed mean	.000	1	73	.099
Butir 20		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	3.822	2	72	.026
	Based on Median	4.196	2	72	.019
	Based on Median and with adjusted df	4.196	2	62.318	.020
Butir 21		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	3.288	2	72	.043
	Based on Median	3.422	2	72	.038
	Based on Median and with adjusted df	3.422	2	63.333	.039
	Based on trimmed mean	3.399	2	72	.039
Butir 22		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.800	2	72	.053
	Based on Median	.883	2	72	.018
	Based on Median and with adjusted df	.883	2	71.959	.018
	Based on trimmed mean	.831	2	72	.040
Butir 23		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	.208	2	72	.513
	Based on Median	.226	2	72	.598
	Based on Median and with adjusted df	.226	2	69.210	.598
	Based on trimmed mean	.211	2	72	.510

Butir 24		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	2.432	2	72	.055
	Based on Median	2.218	2	72	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.218	2	66.241	.117
	Based on trimmed mean	2.455	2	72	.053
Butir 25		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah	Based on Mean	1.099	2	72	.539
	Based on Median	1.081	2	72	.545
	Based on Median and with adjusted df	1.081	2	69.676	.545
	Based on trimmed mean	1.110	2	72	.535

Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_1	Between Groups	(Combined)	317.337	3	105.779	25.460	.080
		Linearity	253.429	1	253.429	60.998	.035
		Deviation from Linearity	63.908	2	31.954	7.691	.081
		Within Groups	294.983	71	4.155		
		Total	612.320	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_2	Between Groups	(Combined)	561.846	2	280.923	400.733	.520
		Linearity	548.734	1	548.734	782.761	.446
		Deviation from Linearity	13.113	1	13.113	18.705	.521
		Within Groups	50.474	72	.701		
		Total	612.320	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_3	Between Groups	(Combined)	546.117	3	182.039	195.231	.046
		Linearity	512.511	1	512.511	549.651	.054
		Deviation from Linearity	33.606	2	16.803	18.021	.047
		Within Groups	66.203	71	.932		
		Total	612.320	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_5	Between Groups	(Combined)	342.271	2	171.136	75.850	.217
		Linearity	338.787	1	338.787	150.156	.056
		Deviation from Linearity	3.484	1	3.484	1.544	.218
		Within Groups	162.449	72	2.256		
		Total	504.720	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_7	Between Groups	(Combined)	74.834	2	37.417	6.267	.003
		Linearity	65.610	1	65.610	10.989	.001
		Deviation from Linearity	9.224	1	9.224	1.545	.218
		Within Groups	429.886	72	5.971		
		Total	504.720	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_8	Between Groups	(Combined)	236.176	4	59.044	15.391	.274
		Linearity	220.988	1	220.988	57.604	.046
		Deviation from Linearity	15.188	3	5.063	1.320	.275
		Within Groups	268.544	70	3.836		
		Total	504.720	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_11	Between Groups	(Combined)	51.956	2	25.978	11.501	.397
		Linearity	50.326	1	50.326	22.280	.460
		Deviation from Linearity	1.630	1	1.630	.722	.398
		Within Groups	162.631	72	2.259		
		Total	214.587	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_12	Between Groups	(Combined)	103.880	2	51.940	33.780	.828
		Linearity	103.808	1	103.808	67.514	.506
		Deviation from Linearity	.072	1	.072	.047	.829
		Within Groups	110.707	72	1.538		
		Total	214.587	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_20	Between Groups	(Combined)	397.437	2	198.718	42.177	.081
		Linearity	382.819	1	382.819	81.252	.460
		Deviation from Linearity	14.618	1	14.618	3.103	.082
		Within Groups	339.230	72	4.712		
		Total	736.667	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_21	Between Groups	(Combined)	431.382	2	215.691	50.870	.094
		Linearity	419.245	1	419.245	98.877	.056
		Deviation from Linearity	12.137	1	12.137	2.862	.095
		Within Groups	305.285	72	4.240		
		Total	736.667	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_22	Between Groups	(Combined)	411.585	2	205.792	45.579	.264
		Linearity	405.886	1	405.886	89.897	.109
		Deviation from Linearity	5.699	1	5.699	1.262	.265
		Within Groups	325.082	72	4.515		
		Total	736.667	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_23	Between Groups	(Combined)	77.034	2	38.517	4.204	.019
		Linearity	67.500	1	67.500	7.368	.008
		Deviation from Linearity	9.534	1	9.534	1.041	.311
		Within Groups	659.633	72	9.162		
		Total	736.667	74			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_24	Between Groups	(Combined)	502.363	2	251.181	77.186	.138
		Linearity	495.087	1	495.087	152.137	.127
		Deviation from Linearity	7.276	1	7.276	2.236	.139
		Within Groups	234.304	72	3.254		
		Total					

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah * Butir_25	Between Groups	(Combined)	68.097	2	34.048	3.667	.030
		Linearity	53.543	1	53.543	5.766	.019
		Deviation from Linearity	14.554	1	14.554	1.567	.215
		Within Groups	668.570	72	9.286		
		Total	736.667	74			